

**KONTRIBUSI KUALITAS MANAJEMEN, KOMPETENSI KEPALA  
SEKOLAH DAN KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP MUTU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Tesis**

**Oleh**

**DIAH ANIKA FAHRANI  
NPM 2223012009**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## ABSTRAK

### KONTRIBUSI KUALITAS MANAJEMEN, KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP MUTU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Oleh

**DIAH ANIKA FAHRANI**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini di TK se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto*, dengan populasi sebesar 206. Populasi dalam penelitian ini adalah guru TK se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan sampel menggunakan *proporsional random sampling* dengan sampel sebesar 137 guru. Pengumpulan data dengan kuesioner lalu data dianalisis data menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji prasyarat regresi yaitu uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinieritas dan linieritas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh positif secara parsial kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini (2) Terdapat pengaruh positif secara simultan kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini.

**Kata Kunci:** kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah, keterlibatan orangtua, mutu pendidikan anak usia dini

## **ABSTRACT**

### **CONTRIBUTION OF MANAGEMENT QUALITY, SCHOOL PRINCIPAL COMPETENCE, AND PARENTAL INVOLVEMENT TO THE QUALITY OF EARLY CHILDHOOD EDUCATION**

**By**

**DIAH ANIKA FAHRANI**

The purpose of this research is to analyze the influence of management quality, school principal competence, and parental involvement on the quality of early childhood education in kindergartens in the Natar District, South Lampung Regency. This study employs a quantitative ex post facto approach with a population of 206. The population in this research consists of kindergarten teachers in the Natar District, South Lampung Regency. Sample selection uses proporsional random sampling with a sample size of 137 teachers. Data collection was done through questionnaires, and the data were analyzed using simple regression analysis and multiple regression analysis, preceded by regression prerequisite tests such as normality, heteroscedasticity, multicollinearity, and linearity tests. The results show that (1) there is a partial positive influence of management quality, school principal competence, and parental involvement on the quality of early childhood education; (2) There is a simultaneous positive influence of management quality, school principal competence, and parental involvement on the quality of early childhood education.

**Key words:** management quality, school principal competence, parental involvement, quality of early childhood education

**KONTRIBUSI KUALITAS MANAJEMEN, KOMPETENSI KEPALA  
SEKOLAH DAN KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP MUTU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

**Oleh  
DIAH ANIKA FAHRANI**

**TESIS**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## PERSETUJUAN

Judul Tesis : KONTRIBUSI KUALITAS MANAJEMEN,  
KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DAN  
KETERLIBATAN ORANGTUA TERHADAP MUTU  
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Nama Mahasiswa : DIAH ANIKA FAHRANI

Nomor Pokok Mahasiswa : 2223012009

Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan





**Dr. Riswandi, M.Pd**  
NIP. 19760808 200912 1 001



**Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP. 19600328 198603 2 002

## 2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si**  
NIP. 19741220 200912 1 002

Ketua Program Studi  
Magister Administrasi Pendidikan



**Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D**  
NIP. 19670521 200012 1 001



## PENGESAHAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Riswandi, M.Pd**  
NIP. 19760808 200912 1 001



Sekretaris : **Dr. Riswanti Rini, M.Si**  
NIP. 19600328 198603 2 002



Penguji Anggota 1 : **Dr. Handoko, S.T., M.Pd**  
NIK. 232111860515101



Penguji Anggota 2 : **Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D**  
NIP. 19670521 200012 1 001



Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

### 3. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung



**Prof. Dr. Muriadi, M.Si.**  
NIP. 19640326 199012 1 001

### 4. Tanggal Lulus Ujian Tesis : 13 Januari 2024

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul "Kontribusi Kualitas Manajemen, Kompetensi Kepala Sekolah dan Keterlibatan Orangtua terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini" adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung

Atas pernyataan ini apabila jika di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup di tuntutan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 13 Januari 2024

Pembuat Pernyataan



Diaik Anika Fahrani

NPM 2223012009

## RIWAYAT HIDUP



Diah Anika Fahrani dilahirkan di Lampung Selatan pada tanggal 16 Maret 1999, lahir sebagai anak kedua dari lima bersaudara, dari bapak Syahidan MH dan Ibu Elok Puji Hartanti. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) Al-Kautsar Bandar Lampung diselesaikan tahun 2011. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 22 Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2014.

Peneliti menempuh Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) Negeri 2 Kebumen, Jawa Tengah tahun 2017.

Tahun 2020, peneliti menyelesaikan studi akhir pada jenjang Diploma-III (D3) di Universitas Gadjah Mada Program Studi Bahasa Korea. Tahun 2020, peneliti diamanahi untuk melanjutkan Yayasan pendidikan yang dimiliki keluarga besar menjadi kepala sekolah di TK AR-RIDHO sehingga peneliti melanjutkan studi eksistensi/studi lanjut penyetaraan di Institut Agama Islam An-Nur Jati Agung jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Tahun 2022 peneliti menyelesaikan studi akhir pada jenjang strata-I (S1) dan peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya sehingga peneliti terdaftar aktif sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Magister Administrasi Pendidikan FKIP Unila melalui jalur umum pada bulan Agustus 2022.



## ***Motto***

*“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”  
(Q.S. Ar – Ra’d: 11)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.  
Tesis ini kupersembahkan kepada:

Abiku Syahidan MH dan Mamahku Elok Puji Hartanti yang telah membesarkan dengan kasih sayang dan kesabaran serta ketulusan, bekerja keras dan selalu menjadi inspirasiku. Terimakasih untuk doa yang sudah dipanjatkan untukku sehingga kebaikan selalu menyertaiku

Suamiku Denis Setiaji yang selalu siap sedia menjadi support system terbaikku, selalu bekerja keras untuk kebahagiaanku, menjadi suami yang sangat penyayang dan pengertian. Terima kasih tiada henti untukmu

Keluarga besar yang sudah membantu, memberi semangat dan selalu memberikan dukungan yang tak terhingga selama ini

Guru dan Dosen yang telah memberikan ilmu, mendidikan dan membimbing dengan ketulusan dan kesabaran

Semua teman dan sahabat yang selalu menemani untuk berjuang demi kelanjutan studi

Almamater tercinta Universitas Lampung

## SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul *“Kontribusi Kualitas Manajemen, Kompetensi Kepala Sekolah dan Keterlibatan Orangtua terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini”*. Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan perlu bimbingan, arahan, semangat dari berbagai pihak sehingga penyusunan tesis dapat terselesaikandengan baik. Sehubungan dengan tersebut, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memberikan arahan dan kemudahan.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberi kemudahan sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik
5. Bapak Hasan Hariri, S.Pd., M.B.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Pendidikan sekaligus Penguji II, terimakasih atas dukungan, bimbingan, motivasi, dan kesediannya dalam memberikan bimbingan dan arahan selama menyelesaikan tesis ini.
6. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik yang membangun serta

bantuan selama proses penyelesaian tesis ini.

7. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat dan kritik yang membangun serta bantuan selama proses penyelesaian tesis ini.
8. Bapak Dr. Handoko, M.Pd. selaku Penguji, terimakasih atas keikhlasannya memberikan pengarah dan sarsan dalam penyusunan tesis ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
10. Bapak/Ibu Staff Magister Administrasi Pendidikan FKIP Universitas Lampung, yang telah memberikan arahan dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
11. Ketua IGTKI-PGRI Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dilingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
12. Kepala Sekolah TK se-Kecamatan Natar yang telah memberikan izin dalam proses penyelesaian tesis ini.
13. Bapak/ Ibu Guru TK se-Kecamatan Natar yang telah memberikan izin dalam proses penyelesaian tesis ini.
14. Kedua orang tuaku tercinta, Syahidan MH dan Elok Puji Hartantu, terimakasih atas doa, cinta dan kasih sayangnya serta dukungan yang telah diberikan sehingga putrimu ini mampu untuk menyelesaikan tesis ini.
15. Keluarga besar H. Imam Syafe'I dan Keluarga besar H. Muhammad HB. Terimakasih untuk doa dan dukungan kalian, akhirnya aku bisa menyelesaikan tesisku.
16. Sahabatku MAP of Six (Aiza Nirmala Hasan, Anita Fadhila Bumay, Apri Wahyuni, Ilmi Aini dan Meitriyani) terimakasih atas dukungannya selama ini sehingga saya mampu mewujudkan salah satu impian dalam hidup. Sahabat menuju hasil Pak Supriyadi dan Bang Rian yang sudah mau direpotkan dalam penyusunan tesis ini. Semoga sukses untuk kalian.
17. Teman-teman mahasiswa Magister Administrasi Pendidikan angkatan 2022. Terimakasih atas kebersamaan dan ukiran cerita yang kalian berikan selama ini.

Sukses untuk kita semua.

18. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, peneliti mengucapkan terimakasih atas bantuan, doa dan dukungannya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa dalam tesis ini masih jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk semua.

Bandarlampung, 13 Januari 2024

Peneliti

**Diah Anika Fahrani**

**NPM 2223012009**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>SANWACANA.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	10
1.3 Batasan Masalah.....	11
1.4 Rumusan Masalah .....	11
1.5 Tujuan Penelitian .....	11
1.6 Manfaat Penelitian .....	12
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	13
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>14</b>
2.1 Pengertian Mutu .....	14
2.1.1 Mutu Pendidikan.....	15
2.1.2 Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
2.1.3 Faktor-Faktor Berpengaruh Mutu PAUD .....	17
2.1.4 Dimensi Mutu Pendidikan Anak Usia Dini .....	18
2.2 Kualitas .....	20
2.2.1 Kualitas Manajemen Pendidik dan Tendik .....	22
2.2.2 Dimensi Kualitas Manajemen Pendidikan dan Tendik.....	23
2.3 Kompetensi .....	27
2.3.1 Kepala Sekolah .....	28



2.3.2	Kompetensi Kepala Sekolah .....	29
2.3.3	Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah .....	30
2.4	Orangtua .....	32
2.4.1	Keterlibatan Orangtua .....	33
2.4.2	Dimensi Keterlibatan Orangtua .....	34
2.5	Kerangka Pikir Penelitian .....	35
2.6	Hipotesis Penelitian.....	38
<b>III.</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	39
3.2	Populasi dan Sampel .....	39
3.2.1	Populasi .....	39
3.2.2	Sampel .....	41
3.3	Variabel Penelitian.....	42
3.3.1	Variabel Terikat.....	42
3.3.2	Variabel Bebas.....	43
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	46
3.5	Kalibrasi Instrumen Penelitian .....	47
3.5.1	Uji Validitas.....	47
3.5.2	Uji Reabilitas .....	51
3.6	Uji Prasyarat Data .....	52
3.6.1	Uji Normalitas .....	52
3.6.2	Uji Heterokedastisitas .....	52
3.6.3	Uji Multikolinieritas .....	53
3.6.4	Uji Linieritas .....	53
3.7	Teknik Analisis Data .....	53
3.7.1	Regresi Sederhana .....	53
3.7.2	Regresi Berganda .....	54
3.8	Koefisien Determinasi.....	54
<b>IV.</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
4.1	Deskripsi Lokasi Penelitian.....	56
4.2	Deskripsi Hasil Penelitian .....	56
4.3	Uji Prasyarat Analisis Data .....	61
1.	Uji Normalitas .....	62
2.	Uji Heterokeadtisitas .....	63
3.	Uji Multikoloniaritas .....	63
4.	Uji Linieritas.....	64
5.	Uji Hipotesis .....	65
<b>V.</b>	<b>SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>82</b>
5.1	Kesimpulan .....	82
5.2	Implikasi.....	83
5.3	Saran.....	85
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>86</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Data Akreditasi PAUD (TK) di Kecamatan Natar .....	8
1.2 Data Kualifikasi Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah di Kec. Natar.....	9
3.1 Daftar guru PAUD di kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan .....	40
3.2 Kisi-kisi kuesioner mutu pendidikan anak usia .....	43
3.3 Kisi-kisi instrumen kualitas manajemen.....	44
3.4 Kisi-kisi kuesioner kompetensi kepala sekolah .....	45
3.5 Kisi-kisi kuesioner keterlibatan Orangtua .....	46
3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y).....	48
3.7 Hasil Pengujian Instrumen Kualitas Manajemen (X1).....	49
3.8 Hasil Uji Instrumen Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X2).....	50
3.9 Hasil Uji Instrumen Variabel Keterlibatan Orangtua (X3) .....	51
3.10 Hasil Uji Relibilitas Kuesioner .....	52
4.1 Statistik Deskriptif Sampel .....	56
4.2 Kategori Kualitas Manajemen .....	57
4.3 Kategori Kompetensi Kepala Sekolah.....	58
4.4 Kategori Keterlibatan Orangtua.....	60
4.5 Kategori Mutu pendidikan anaka usia dini .....	61
4.6 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian .....	62
4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Penelitian .....	63
4.8 Hasil Uji Multikolonieritas Data Penelitian .....	64
4.9 Hasil Uji Linieritas Data Penelitian.....	64
4.10 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X1 Terhadap Y .....	65
4.11 Hasil Koefisien Korelasi X1 Terhadap Y.....	66
4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X2 Terhadap Y .....	66
4.13 Hasil Koefisien Korelasi X2 Terhadap Y.....	67
4.14 Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X3 Terhadap Y .....	68
4.15 Hasil Koefisien Korelasi X3 Terhadap Y.....	69

4.16 Hasil Analisis Regresi Regresi Berganda X1, X2, X3 Terhadap Y .....	69
4.17 Hasil Analisis Regresi Regresi Berganda X1, X2, X3 Terhadap Y .....	70
4.18 Koefisien Korelasi X1, X2, X3 Terhadap Y.....	71
4.19 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis.....	72

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Data Neraca Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan .....	9
2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	37
4.1 Distribusi Skor Kualitas Manajemen .....	58
4.2 Distribusi Skor Kompetensi Kepala Sekolah.....	59
4.3 Distribusi Skor Keterlibatan Orangtua.....	60
4.4 Distribusi Skor Mutu Pendidikan Anak Usia Dini.....	61
4.5 Koefisien Korelasi X1 Terhadap Y .....	66
4.6 Koefisien Korelasi X2 Terhadap Y .....	67
4.7 Koefisien Korelasi X3 Terhadap Y .....	69
4.8 Koefisien Korelasi X1, X2, X3 Terhadap Y .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba .....	95
2 Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba .....	97
3 Data Validasi Instrumen Penelitian.....	103
3.1 Data Validasi Instrumen Kualitas Manajemen (X1).....	103
3.2 Data Validasi Instrumen Kompetensi Kepala Sekolah (X2) .....	105
3.3 Data Validasi Instrumen Keterlibatan Orangtua (X3) .....	112
3.4 Data Validasi Instrumen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y) .....	114
4 Data Hasil Uji Coba Instrumen .....	120
4.1 Hasil Uji Coba Instrumen Kualitas Manajemen (X1) .....	120
4.2 Hasil Uji Coba Instrumen Kompetensi Kepala Sekolah (X2) .....	121
4.3 Hasil Uji Coba Instrumen Keterlibatan Orangtua (X3) .....	123
4.4 Hasil Uji Coba Instrumen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y) .....	124
5 Data Hasil Uji Rabilitas Instrumen .....	127
5.1 Data Hasil Uji Rabilitas Kualitas Manajemen (X1) .....	127
5.2 Data Hasil Uji Rabilitas Kompetensi Kepala Sekolah (X2) .....	128
5.3 Data Hasil Uji Rabilitas Keterlibatan Orangtua (X3) .....	129
5.4 Data Hasil Uji Rabilitas Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y) .....	130
6 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba .....	132
6.1 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba X1 .....	132
6.2 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba X2 .....	133
6.3 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba X3 .....	135
6.4 Instrumen Penelitian Setelah Uji Coba Y .....	135
7 Data Hasil Penelitian.....	137
7.1 Data Hasil Penelitian X1 .....	137
7.2 Data Hasil Penelitian X2.....	142
7.3 Data Hasil Penelitian X3.....	147
7.4 Data Hasil Penelitian Y.....	152

8	Analisis Uji Prasyarat.....	156
8.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	156
8.2	Hasil Uji Normalitas .....	156
8.3	Hasil Uji Heterokeadstisitas.....	159
8.4	Hasil Uji Linieritas Y Terhadap X1 .....	159
8.5	Hasil Uji Linieritas Y Terhadap X2.....	160
8.6	Hasil Uji Linieritas Y Terhadap X3.....	160
8.7	Hasil Uji Multikolonieritas .....	160
9	Hasil Uji Regresi .....	161
9.1	Hasil Uji Regresi Sederhana X1 Terhadap Y .....	161
9.2	Hasil Uji Regresi Sederhana X2 Terhadap Y .....	162
9.3	Hasil Uji Regresi Sederhana X3 Terhadap Y .....	162
9.4	Hasil Uji Regresi Berganda X1, X2, X3 Terhadap Y.....	163
10	Surat Izin Penelitian .....	164
11	Bukti Penelitian.....	166



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar setiap manusia, melalui pendidikan manusia dapat membangun masa depan yang cerah dan berkontribusi pada peradaban. Peradaban yang kuat dan masa depan yang cerah tidak akan dapat dicapai tanpa adanya pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu faktor yang utama dalam mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia. Izzatus (2019) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan pendidikan yang memadai sehingga dapat meningkatkan kapasitas, kemampuan berfikir dan dari segi aspek kognitif, psikomotorik serta afektif. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai salah satu usaha strategis dan paling mendasar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian, setiap individu membutuhkan pendidikan sebagai modal utama untuk menjadi sumber daya manusia berkualitas yang mampu berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan peradaban.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) muncul sebagai tahap awal yang penting dalam perjalanan pendidikan seseorang guna menjadi sumber daya manusia berkualitas. PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui

oleh anak usia dini (Sibarani, 2022). Penting untuk memahami bahwa tahapan perkembangan anak usia dini harus disesuaikan dengan usia. PAUD dapat berlangsung secara formal melalui Taman Kanak-Kanak (TK) untuk anak usia 4-6 tahun, atau secara informal melalui PAUD (informal) atau kelompok bermain untuk anak usia 0-6 tahun. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan yang lebih efektif dan berfokus pada kebutuhan perkembangan individu sesuai dengan tahap usianya.

Terlebih lagi di usia anak usia dini, pemerintah telah mencanangkan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. PAUD menjadi suatu lembaga pendidikan yang saat ini dianjurkan untuk diikuti oleh anak-anak usia dini di Indonesia khususnya 5-6 tahun berlangsung secara formal melalui PAUD TK, sebagai bentuk persiapan menuju ke jenjang Sekolah Dasar (Kumala et al., 2021). Tujuan utama PAUD adalah untuk membentuk anak yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Tujuan penyertanya adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah (Aisah et al., 2021).

Perwujudan pernyataan tersebut dapat direalisasikan melalui pendidikan yang bermutu. Sallis (1993) mengatakan bahwa peningkatan mutu wajib dilakukan agar konsumen memperoleh jaminan mutu atas proses dan hasil, sehingga pelaksanaan dalam proses dan hasil harus memenuhi standar yang merupakan prinsip dasar dalam meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, untuk memahami keberadaan fungsi PAUD dapat diawali dari kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala TK diperlukan agar PAUD dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada siswa, orangtua dan masyarakat sebagai pelanggan. Layanan yang baik mencerminkan sekolah yang berkualitas (Mahmud et al., 2021).

Jenjang PAUD, seperti diungkapkan lebih khusus oleh Ishimine et al. (2010) bahwa PAUD berkualitas / mutu PAUD di diukur dari (1) kualitas manajemen, (2)

kualitas kepemimpinan kepala sekolah, (3) konsep dan praktik pembelajaran, (4) keterlibatan Orangtua dalam pendidikan, (5) kualitas proses interaksi, dan (6) kualitas lulusan. Hal-hal tersebut dapat dikonfigurasi menjadi dua jenis kualitas. Secara garis besar dari (1) sampai (3) adalah kualitas struktural, sedangkan dari (4) hingga (6) dikategorikan sebagai kualitas proses. Komponen utama dari kualitas struktural yaitu kualitas manajemen. Manajemen adalah proses pengkoordinasian seluruh sumber daya manusia melalui perencanaan, perorganisasian, pengarahan, pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti PAUD, tanpa manajemen maka lembaga pendidikan tersebut seperti halnya berjalan tanpa anggota tubuh dan tujuan, seluruh bagian dalam manajemen memberi peranan penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun. Maka dari itu, agar penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai tujuan pendidikan, maka perlu ada namanya peningkatan kualitas manajemen.

Salah satu manajemen yang perlu ditingkatkan yakni manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sumber daya utama dalam pelaksanaan atau penyelenggara di lembaga PAUD. Peningkatan kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memang diperlukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan, sehingga menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional yang diharapkan bisa saling bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sekolah, sehingga. Sebab manajemen pendidik dan tenaga kependidik merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang unggul dan siap bersaing (Jf et al., 2020).

PAUD yang bermutu juga didukung oleh berbagai faktor baik dari kualitas manajemen pendidikan dan tenaga kependidikan, sistem manajemen efektif maupun kepemimpinan kepala sekolah, dalam hal ini kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Oleh karenanya jabatan kepala sekolah pada PAUD bukanlah jabatan biasa, melainkan jabatan yang istimewa karena baik buruknya sekolah sangat ditentukan oleh

kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola sekolah dan seluruh sumber daya yang ada di dalamnya (Sudrajat et al., 2020). Penunjukan kepala sekolah PAUD idealnya harus sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi manajerial; (3) kompetensi kewirausahaan; (4) kompetensi supervisi; dan (5) kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut adalah penting bagi kepala sekolah.

Kondisi real di lapangan bahwa sebagian besar TK besar didirikan oleh masyarakat melalui yayasan, sehingga tak jarang pemilihan kepala sekolah yang ditunjuk tidak berdasarkan kompetensi yang seharusnya dimiliki kepala sekolah. Akibatnya banyak sekolah TK yang tutup karena kalah bersaing dengan TK lain yang lebih berkualitas (Sudrajat et al., 2020). Selain itu, problematika lain PAUD meliputi hal yang menyangkut penyelenggaraan program, proses pembelajaran, dan evaluasi. PAUD pada masa sekarang ini sangat dibutuhkan masyarakat dalam menjawab tantangan PAUD. Masih terdapat berbagai masalah dalam pengembangan PAUD ini. PAUD yang bermutu dapat direalisasikan melalui pengelolaan penyelenggaraan PAUD yang optimal. Namun, saat ini masih banyak ditemukan PAUD yang mengalami kesulitan dalam menyelenggarakan PAUD yang optimal. Penyebabnya adalah karena keterbatasan kompetensi manajerial yang dimiliki oleh Kepala sekolah PAUD (Aisah et al., 2021).

Kompetensi manajerial menjadikan kepala sekolah selaku manajer pendidikan. Sebagai seorang manajer kepala sekolah bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya (Tanjung et al., 2021). Supaya dapat menjalankan tugasnya dengan baik, kepala sekolah harus memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai manajer pendidikan yakni melakukan perencanaan, melakukan pengorganisasian, melakukan apa yang direncanakan, mengkoordinir dan mengawasi sumber daya untuk mencapai tujuan (Siahaan et al., 2023). Kepala sekolah hendaknya memiliki strategi yang tepat untuk memanfaatkan dan mempergunakan segala sumber daya sekolah guna mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajerial akan

mampu mengarahkan, menggerakkan, dan membuat kompak dan serasi segala sumber daya yang ada di sekolahnya (Saifullah, 2020). Kemampuan manajerial kepala sekolah yang profesional dan demokratis akan sangat mendukung mutu PAUD (Mauliyah, 2023).

Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah menjadikan kepala sekolah bertanggungjawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya dalam mengembangkan sekolahnya agar berkualitas dan mempunyai daya saing tinggi (Ardiansyah et al., 2022). Oleh karena itu kepala sekolah hendaknya mampu menggerakkan semua *stakeholder* sekolah sehingga dapat bekerjasama dalam pada satuan pendidikan yang dipimpinnya dengan mencari keunggulan kompetitif pada potensi sekolah yang dapat dikembangkan dan mampu melakukan inovasi untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam lingkungan pendidikan sehingga meningkatkan mutu bahkan dapat menjawab tuntutan masyarakat, mandiri dan berdaya saing tinggi (Yudianto et al., 2023). Melalui kepemimpinan kewirausahaan diharapkan tercipta lingkup yang mendukung perubahan dan inovasi di sekolah, sehingga meningkatkan performa dan kinerja sekolah menjadi semakin baik (Mere, 2021).

Kompetensi supervisi/kepengawasan adalah salah satu faktor yang juga dapat mempengaruhi mutu PAUD. Supervisi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar menjadi lebih efektif dengan cara memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru-guru agar kemampuan profesional yang ada pada mereka semakin berkembang (Asrowi, 2021). Memiliki kemampuan supervisi pendidikan yang baik adalah tuntutan yang diharapkan dari seorang kepala sekolah. Kemampuan supervisi yang baik berguna bagi pengelolaan administrasi sekolah, pelaksanaan pengawasan kinerja guru dan tenaga kependidikan yang lain dan mengarahkan kinerja para guru untuk dapat mencapai tujuan sekolah (Raberi et al., 2020). Kegiatan supervisi adalah kegiatan memberikan bantuan, sehingga usaha ini dapat berhasil utamanya ditentukan oleh orang yang ditolong yaitu guru itu sendiri. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor lebih pada mendorong dan memberi kesempatan pada guru

mengembangkan kecakapannya dalam seluruh proses pembelajaran (Saifullah, 2020).

Kompetensi sosial merupakan kemampuan kepala sekolah dalam membangun hubungan dan komunikasi dengan guru, siswa, masyarakat dan orangtua siswa serta dengan stakeholder sekolah. Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan seorang kepala sekolah/madrasah dalam hal berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang-orang yang terkait dalam dunia pendidikan (Junaedi, 2023).

Kompetensi kepribadian secara rinci akan diuraikan bagaimana gambaran kompetensi kepribadian Kepala Sekolah yang diharapkan:

1. Berakhlak yang mulia
2. Memiliki integritas kepribadian yang kuat
3. Tegas dalam mengambil sikap dan tindakan
4. Disiplin dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai Kepala sekolah.
6. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kebijakan-kebijakan implementatif
7. Mampu mengendalikan diri dalam menghadapi masalah

Kompetensi seorang kepala sekolah adalah unsur yang berperan penting dalam mutu PAUD berkualitas (Aisah et al., 2021). Penelitian terkait kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sudah pernah diteliti berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Auliah et al., 2022) menyimpulkan bahwa kompetensi manajerial dan supervisi kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan, dengan kata semakin baik manajerial sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan serta kompetensi supervisi menunjukkan jika jika kepalaSekolah secara profesional dan komitmen dalam melakukan supervisi secara menyeluruh, maka sumber daya sekolah akan semakin berkualitas dan berdaya saing karena selalu



dikontrol dan dievaluasi kerjanya. Namun, penelitian ini dilakukan pada jenjang sekolah menengah pertama di Kota Bima. Melalui penelitian tersebut peneliti ingin membuktikan secara empiris terkait kompetensi kepala sekolah namun dilakukan di jenjang PAUD.

Komponen utama dari kualitas proses yaitu keterlibatan orangtua. Keterlibatan orangtua dalam pendidikan tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 Ayat 1 yang berbunyi “Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya” orangtua harus ikut terlibat dalam setiap proses yang ada terutama pada anak usia dini, mengingat anak usia dini merupakan masa golden age yang penting. Seperti yang diungkapkan Mansur (2005) bahwa “Orangtua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri”. Keterlibatan orangtua akan berpengaruh positif pada perkembangan anak apabila orangtua mampu memahami hal yang harus dilakukan sesuai dengan usia anak, namun dapat terjadi sebaliknya jika orangtua tidak dapat memahami dengan jelas perlakuan dan hal yang dilakukan pada anak.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti akan fokus membahas PAUD dalam bentuk Pendidikan Formal Taman Kanak-kanak (TK) dimana pemerintah telah mencanangkan PAUD sebagai salah satu prioritas pembangunan pendidikan di Indonesia. PAUD menjadi suatu lembaga pendidikan yang saat ini dianjurkan untuk diikuti oleh anak-anak usia dini di Indonesia khususnya 5-6 tahun. Selain itu, berawal dari fenomena menjamurnya penyelenggara TK di lingkungan peneliti tepatnya di kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Kecamatan Natar merupakan kecamatan dengan jumlah paling banyak se-Provinsi Lampung dengan jumlah 62 lembaga TK yang sudah memiliki izin operasional dan masih berpotensi bertambah karena peneliti mengetahui masih adanya lembaga TK yang sedang mengurus berkas untuk pengajuan izin operasional.

Sementara mengenai mutu pendidikan kecamatan Natar tergambar dari laporan akreditasi yang ada di Surat Keputusan tentang Penetapan Status Akreditasi Program dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal Provinsi Lampung pada tahun 2018, 2019, 2021 dan 2022 tercatat terdapat sebanyak 35 TK sudah mengikuti akreditasi dan 27 TK belum terakreditasi. Setelah diakumulasi data status akreditasi TK di kecamatan Natar secara rinci sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data kreditasi TK di Kecamatan Natar

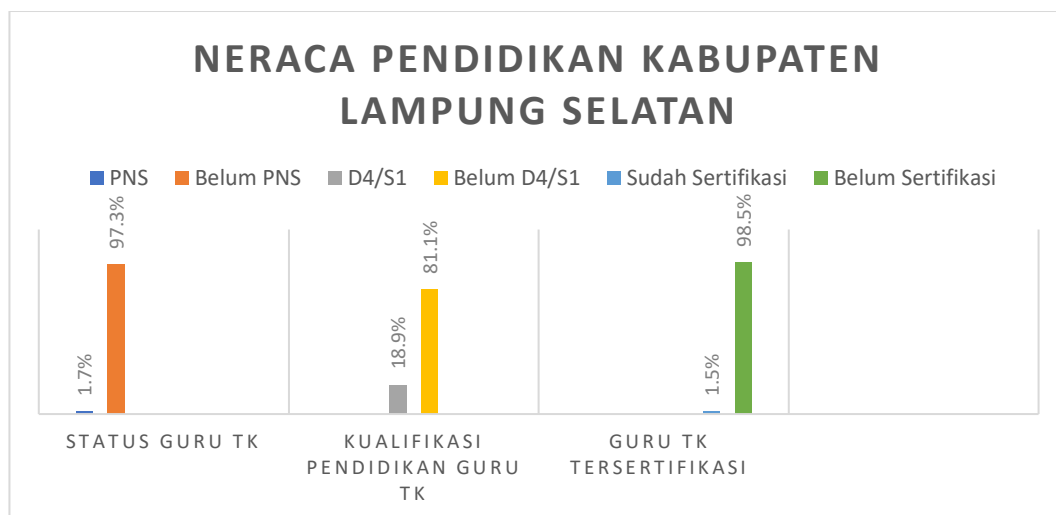
NO	STATUS AKREDITASI	JUMLAH
1	Akreditasi A	1
2	Akreditasi B	25
3	Akreditasi C	9
4	Belum Akreditasi	27
JUMLAH		62

Sumber: Akreditasi BAN PAUD PNF 2022

Berdasarkan data akreditasi BAN PAUD PNF membuktikan bahwa rendahnya mutu dikarenakan masih terdapat kepala sekolah yang belum mempersiapkan standar nasional pendidikan melalui kesediaan pengajuan akreditasi atau sudah mengajukan akreditasi tetapi belum mendapatkan hasil serta dari beberapa TK yang sudah terakreditasi terjadi variasi dalam mutu TK dibuktikan dengan munculnya status akreditasi yang beragam.

Kualitas dari manajemen pendidik di lembaga PAUD tentunya harus memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi guru sebagai bukti professional sebagai pendidik. Hal ini dapat dilihat dari data neraca pendidikan daerah Kabupaten Lampung Selatan. Secara detail dapat dilihat di table berikut:

Gambar 1.1 Data Neraca Pendidikan Kabupaten Lampung Selatan



Sumber: Data Verifikasi Pusdatin, November 2022

Berdasarkan gambar diagram batang di atas mengenai neraca pendidikan daerah Kabupaten Lampung Selatan yang terdiri dari status guru, data kualifikasi guru dan data guru tersertifikasi membuktikan bahwa masih minimnya presentase pendidik yang memiliki kualifikasi akademik dan sertifikasi guru.

Selain itu, berkaitan kompetensi kepala sekolah dapat dilihat dari data kualifikasi pendidikan terakhir yang dimiliki oleh kepala sekolah TK di kecamatan Natar. Secara detail dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 1.5 Data Kualifikasi Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah di Kec. Natar.

NO	Pendidikan Terakhir Kepala Sekolah	Jumlah Kepala Sekolah
1	Strata-2 (Magister Pendidikan)	1
2	Magister selain bidang pendidikan	1
3	Strata-1 (Sarjana Pendidikan)	38
4	Strata-1 (Sarjana selain bidang pendidikan)	13
5	Diploma-3	1
6	SMA	8
	JUMLAH	62

Sumber: Referensi data Kemendikbud

Berdasarkan tabel data kualifikasi pendidikan terakhir kepala sekolah di atas, menunjukkan bahwa masih terdapat kepala sekolah dengan kualifikasi pendidikan

terakhir di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini menunjukkan bahwa kualifikasi kepala sekolah tidak sesuai dengan minimum pendidikan terakhir kepala sekolah yaitu Strata-1 (S-1) sehingga tidak jarang ditemukan laporan pengawas tentang laporan administrasi kepala sekolah yang bermasalah (bidang akademik dan non akademik). Dibidang akademik seperti administrasi yang kurang lengkap, masih ditemukan Kepala sekolah yang tidak mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan guru-guru, siswa dan masyarakat sehingga keberadaan sekolah yang dipimpin penuh dengan paduan dan laporan dari masyarakat dan guru tentang sejumlah masalah menyangkut kepemimpinan kepala sekolah. Serta masih sangat jarang kepala sekolah menerapkan supervisi terhadap guru-guru untuk bahan evaluasi.

Oleh karena itu, berdasarkan uraian yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti semakin tertarik untuk mengkaji dan menganalisis penelitian mengenai “Mutu Pendidikan Anak Usia Dini” dengan fokus utamanya yaitu kualitas manajemen (X1), kompetensi kepala sekolah (X2), keterlibatan Orangtua (X3) terhadap mutu pendidikan anak usia dini (Y).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka peneliti akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- 1) Masih banyak PAUD yang belum terakreditasi, serta masih mengalami kesulitan dalam penyelenggaraan PAUD yang optimal.
- 2) Terdapat penunjukan kepala sekolah PAUD tidak didasarkan pada kompetensi yang seharusnya dimiliki.
- 3) Terdapat variasi dalam mutu PAUD, terutama terlihat dalam hasil akreditasi. Hal ini menunjukkan perbedaan mutu antar Lembaga PAUD dan perlu dipahami penyebabnya serta tindakan yang perlu diambil untuk memperbaiki mutu.
- 4) Kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan belum optimal.
- 5) Keterlibatan Orangtua dalam pendidikan anak usia dini masih perlu ditingkatkan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, ruang lingkup masalah penelitian dibatasi pada kualitas manajemen (X1), kompetensi kepala sekolah (X2), keterlibatan Orangtua (X3) terhadap mutu pendidikan anak usia dini (Y). Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari apa yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh kualitas manajemen terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?
- 3) Apakah terdapat pengaruh keterlibatan orangtua terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?
- 4) Apakah terdapat pengaruh kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan Orangtua terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis:

- 1) Pengaruh kualitas manajemen terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Pengaruh keterlibatan Orangtua terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Pengaruh kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan Orangtua terhadap mutu Pendidikan di TK Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dilakukan penelitian ini adalah:

### 1) **Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif dalam perkembangan administrasi dan manajemen pendidikan, sehingga akan bermanfaat bagi program studi Administrasi Pendidikan berupa informasi dan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mengembangkan wawasan dan materi dalam bidang mutu pendidikan anak usia dini terutama degan mengetahui Apakah terdapat pengaruh kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan Orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini.

### 2) **Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak antara lain:

#### a. Dinas Pendidikan

Memberikan perhatian untuk pengembangan profesi bagi kepala sekolah supaya dapat meningkatkan keterampilan dan penguasaan kompetensinya agar dapat mengelola sekolah untuk meningkatkan mutu Pendidikan khususnya di PAUD.

#### b. Kepala sekolah

Sebagai masukan bagi kepala sekolah tentang pentingnya mengasah dan mengembangkan komptensi yang terkait dengan tugasnya.

#### c. Guru

Dapat digunakan sebagai masukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan di PAUD.

#### d. Peneliti lain

Memberikan sumbangan informasi dan sebagai rujukan bagi penelitian berikutnya terutama berkaitan dengan kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan Orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mencakup:

- 1) Ruang Lingkup Ilmu  
Ruang lingkup ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah mutu pendidikan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu Pendidikan di PAUD. Agar mutu Pendidikan di PAUD dapat berhasil dibutuhkan peran serta kualitas manajemen khususnya dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan. Selain itu, peran kepemimpinan yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan kunci dalam hal ini kepala sekolah harus memiliki kompetensi Kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi supervisi, kompetensi kewirausahaan dan kompetensi sosial. Semua kompetensi tersebut adalah penting bagi kepala sekolah. Selain itu, keterlibatan orangtua juga sangat penting mengingat orangtua adalah pendidikan utama di rumah bagi anak.
- 2) Subjek Penelitian  
Subjek penelitian ini melibatkan seluruh guru TK di Kecamatan Natar.
- 3) Objek Penelitian  
Penelitian ini objeknya adalah mutu pendidikan di TK sebagai variabel terikat. kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan Orangtua sebagai variabel bebas.
- 4) Tempat Penelitian  
Tempat penelitian ini akan fokus dilakukan pada PAUD dalam bentuk Pendidikan Formal Taman Kanak-kanak (TK) di Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Ada 62 lembaga TK di Kecamatan Natar yang diteliti.
- 5) Waktu Penelitian  
Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan tahun 2023.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Mutu

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi. Ada beberapa pendapat yang merumuskan tentang definisi mutu dalam Mahmud et al. (2021) antara lain:

1. Menurut Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (fitness for use) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan.
2. Menurut Crosby, mutu adalah kesesuaian individual terhadap persyaratan/tuntutan, dengan mengatakan bahwa “quality isconformance to customer requirement”.
3. Menurut Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen.
4. Menurut Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (full customer satisfaction).

Beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian mutu mengandung tiga unsur, yaitu:

1. Kesesuaian dengan standar
2. Kesesuaian dengan harapan
3. Pemenuhan janji yang diberikan.

Mutu adalah sebuah filosofis dan metodologis yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan (Sallis, 1993). Sedangkan dalam dunia pendidikan barang dan jasa itu bermakna dapat dilihat dan tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan. Sedangkan kamus besar bahasa Indonesia dalam Rabbiah (2019) menyatakan mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda, taraf atau derajat kualitas. Selanjutnya *quality* (mutu) adalah tingkat dimana rancangan



spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya, disamping itu *quality* adalah tingkat dimana sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan rancangan spesifikasinya (Mahmud et al., 2021).

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa mutu (*quality*) adalah sebuah filosofis dan metodologis tentang (ukuran) dan tingkat baik buruk suatu benda yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda rancangan spesifikasi sebuah produk barang dan jasa sesuai dengan fungsi dan penggunaannya agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan.

### **2.1.1 Mutu Pendidikan**

Pengertian mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai *input* seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif (Sastrawan, 2019). Mutu pendidikan adalah pendidikan yang seluruh komponen berbagai perangkat pendukung lainnya dapat memuaskan peserta didik, pemimpin, guru dan masyarakat pada umumnya (Salamah et al., 2022). Selanjutnya pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia dan keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*) (Lubis, 2022).

### **2.1.2 Mutu Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta,

kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Rukajat et al., 2022).

Anak usia dini merupakan periode awal yang paling mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan manusia (Khoeriah et al., 2023). Sesuai dengan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14, upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal. Dengan demikian, PAUD diperuntukan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Anak yang mengikuti pendidikan di dalam lembaga PAUD akan memiliki kemampuan kognitif yang lebih baik dibandingkan anak-anak yang tidak mengikuti, dan peningkatan kemampuan anak-anak tersebut berhubungan kuat dengan kualitas yang tinggi dari PAUD tersebut (Imamah et al., 2020).

Mutu suatu lembaga PAUD merupakan salah satu kunci yang paling menentukan keberlangsungan lembaga tersebut. Sebagai lembaga pendidikan yang memberikan produk dalam bentuk jasa, yaitu pendidikan, dan tempat terlaksananya proses pendidikan. Maka suatu lembaga PAUD harus mampu memberikan mutu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat (Jf et al., 2020). Selain itu, kualitas layanan pendidikan lembaga PAUD juga dapat diartikan sebagai derajat yang dicapai oleh suatu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen pendidikan (Aisah et al., 2021).

Mutu pendidikan anak usia dini dalam penelitian ini difokuskan pada anak TK yang memiliki rentang usia 4-6 tahun. Hal ini dikarenakan pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan pendidikan formal, untuk persiapan ke jenjang pendidikan dasar dan sudah terselenggara lebih dini. (Supriadi, 2020)

Berbagai kajian tentang hakikat anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam, Coppole, Brener, dan Kellough dalam Wahyuni et al. (2020) menyimpulkan sebagai berikut: anak bersifat unik;

1. Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan;
2. Anak bersifat aktif dan enerjik
3. Anak itu egosentris
4. Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
5. Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
6. Anak umumnya kaya dengan fantasi
7. Anak masih mudah frustrasi
8. Anak masih kurang pertimbangan dalam bertindak
9. Anak memiliki daya perhatian yang pendek
10. Masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial
11. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Dapat disimpulkan bahwa konsep mutu pendidikan anak usia dini harus masuk dalam semua fungsi dan semua proses aktivitas yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran, seperti: mutu pembelajaran, mutu peserta didik, budaya prestasi dan belajar, mutu pelayanan dan manajemen, mutu sarana pendidikan, dan termasuk juga mutu pemerintah atau institusi dapat memenuhi harapan pihak yang berkepentingan.

### **2.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mutu Pendidikan Anak Usia Dini**

Faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan dapat di tingkatkan:

1. Kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan.
2. Harapan yang tinggi: Tantangan bagi berfikir siswa. mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang diterapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.

3. Monitor terhadap kemajuan siswa. aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas monitoring.
4. Tanggungjawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan terampil.
5. Insentif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan intensif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.
6. Keterlibatan Orangtua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi dari tanggungjawab pendidik.
7. Perencanaan dan pendekatan yang konsisten (Halawa et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan menitikberatkan kepada pengembangan komponen-komponen yang ada dalam satuan pendidikan dan pembangunan mutu secara keseluruhan. Dari faktor-faktor yang ada, faktor yang paling dominan adalah faktor kepemimpinan.

#### **2.1.4 Dimensi Mutu Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan Anak Usia Dini yang bermutu merupakan sekolah yang dinantikan oleh masyarakat, karena masyarakat ingin memberikan sekolah yang berkualitas, sehingga anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang terbaik dari sekolah tersebut. Sallis (2012) mengemukakan bahwa ada 13 kriteria sekolah berkualitas yaitu: (1) *Customer focus* (2) *Problem solving*, (3) *Resourches quality* (4) *Strategy quality*, (5) *Feed back on customer complaint*, (6) *Planning and policy strategy*, (7) *Improvement process*, (8) *Creativity*, (9) *Responsibility*, (10) *Evaluation strategy*, (11) *Maintaining quality* (12) *Culture work quality*, (13) *Continuous quality improvement*. Kriteria sekolah berkualitas di atas merupakan sistem manajemen mutu yang sering menjadi rujukan lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas lembaganya (Sudrajat et al., 2020).

Jenjang PAUD juga dapat diukur dari (1) kualitas manajemen (2) kualitas kepemimpinan kepala sekolah, (3) konsep dan praktik pembelajaran, (4)

keterlibatan Orangtua dalam pendidikan, (5) kualitas proses interaksi, dan (6) kualitas lulusan. Hal-hal tersebut dapat dikonfigurasi menjadi dua jenis kualitas. Secara garis besar dari (1) sampai (3) adalah kualitas struktural, sedangkan dari (4) hingga (6) dikategorikan sebagai kualitas proses (Ishimine et al., 2010).

Selain itu, harus ada ukuran yang jelas bagi suatu lembaga pendidikan tentang seberapa maju atau bermutu pelayanan yang telah dilakukan Schneider dan Nathan menggariskan ukuran yang dipakai untuk menetapkan kualitas atau mutu suatu lembaga pendidikan dalam memberikan layanan, yaitu antara lain: Dua yang pertama diambil langsung dari negara menggunakan *Student Growth Percentiles* yang digunakan untuk mengukur kemajuan siswa dalam kaitannya dengan siswa lain untuk seni, bahasa Inggris, seni dan matematika. Kategori ketiga dan keempat adalah "iklim sekolah" dan "kesiapan perguruan tinggi". Itu ukuran mutu suatu sekolah di negara lain. Sedangkan di negara Indonesia juga memiliki standar mutu sekolah secara nasional dengan menetapkan nilai kelulusan bagi sekolah menengah dan atas.

Jenjang PAUD dikembalikan kepada sekolah. Begitulah semestinya, bahwa sekolah memiliki hak penuh untuk menetapkan standar kelulusannya. Hal demikian karena memang masing-masing sekolah di setiap wilayah memiliki kesiapan standar mutu yang berbeda-beda. Sekalipun demikian pemerintah harus terus-menerus meningkatkan dan mendorong setiap sekolah untuk melakukan standar pelayanan atau penjaminan mutu yang bersaing dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan secara nasional dan internasional. Bagaimanapun *output* setiap sekolah akan bersaing dengan *output* sekolah yang lain.

*Input* pendidikan dikatakan bermutu apabila: 1) Perekrutan peserta didik baru sudah diatur dengan jelas dan mengikuti petunjuk dari dinas pendidikan, 2) Memiliki anggaran pendidikan yang jelas dan didukung oleh masyarakat, 3) Memiliki jumlah pendidik yang memadai dan kualifikasi pendidik yang sesuai. Proses pendidikan dapat dikatakan baik apabila: 1) Adanya peran aktif semua

elemen sekolah baik kepala sekolah, guru, karyawan dan masyarakat dalam proses menentukan program dan kebijakan sekolah, 2) Memiliki struktur organisasi yang baik dan menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan benar, 3) Sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai serta kondisi ruang kelas yang baik, 4) Adanya kegiatan monitoring dan evaluasi berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dalam proses pembelajaran.

Selain itu *output* pendidikan yang bermutu apabila: 1) Hasil belajar siswa baik akademik maupun non akademiknya tinggi, 2) Prosentase kelulusan siswanya sesuai yang diharapkan dan diprogramkan oleh sekolah, 3) Sebagian besar siswanya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sedangkan *outcome* pendidikan yang bermutu apabila: 1) Sebagian lulusannya terserap oleh sekolah lanjutan pertama, 2) Lulusan siswa memiliki tingkat kepribadian yang baik dan diterima masyarakat 3) Para lulusannya tetap peduli akan keberadaan sekolah dan ikut membantu dalam pengembangan sekolah (Waluyo et al., 2014).

Terpenuhinya masing-masing komponen dalam sistem mutu pendidikan tersebut maka akan berdampak pada berhasilnya suatu sekolah yang baik (PAUD yang bermutu). Sebaliknya, semakin menurun tingkat pemenuhan masing-masing komponen mutu maka akan menciptakan sekolah yang tidak berkualitas.

## **2.2 Kualitas Manajemen**

Manajemen merupakan usaha mencapai tujuan melalui orang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut kegiatan manajemen mempunyai beberapa fungsi yang harus dilaksanakan yaitu perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian. Manajemen juga mempunyai peran yang harus dimainkan. Menurut Robbins mengemukakan peran manajemen tersebut meliputi: (1) peran interpersonal, yang meliputi peran kepemimpinan, peran kepemimpinan yang hanya menggunakan nama pemimpin sebagai simbol, dan peran penghubung dengan pihak eksternal organisasi; peran informatif, yang meliputi peran untuk memonitor kegiatan dalam organisasi, peran penyebaran informasi kepada pihak internal dan eksternal organisasi, dan peran sebagai juru bicara ke pihak eksternal

organisasi; peran pengambilan keputusan, yang meliputi peran kewirausahaan, peran penanganan gangguan baik dari dalam maupun dari luar organisasi, peran pengalokasian sumber daya, dan peran sebagai negosiator dengan pihak eksternal. baik peran maupun fungsi manajemen tersebut memang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan melalui orang lain (Robbins, 2007). Manajemen merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan seperti PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), tanpa manajemen maka lembaga pendidikan tersebut seperti halnya berjalan tanpa anggota tubuh dan tujuan, seluruh bagian dalam manajemen memberi peranan penting untuk mengembangkan lembaga pendidikan yang dibangun.

PAUD dalam kehidupan berorganisasi pasti terdapat banyak permasalahan yang muncul, banyak masalah yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatannya. Masalah-masalah tersebut seperti dalam mendefinisikan tujuan, menentukan kebijaksanaan, mengembangkan program, memperkerjakan orang, memenuhi fasilitas, mencapai hasil, dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan yang terpisah-pisah. Maka dari itu, agar penyelenggaraan dan pelaksanaan kegiatannya berjalan sesuai tujuan pendidikan, maka perlu ada namanya peningkatan kualitas manajemen, salah satu manajemen yang perlu ditingkatkan yakni manajemen pendidik dan tenaga kependidikan sebagai sumber daya utama dalam pelaksanaan atau penyelenggara di lembaga PAUD.

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan PAUD merupakan pengelolaan dalam penyelenggaraan layanan PAUD serta keterlibatan personalia yang memiliki kemampuan dalam bidang tertentu dan beragam seperti pendidik yang harus memiliki kemampuan mengajar dengan kompetensi lainnya, dan tenaga kependidikan yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar seperti staf administrasi, pustakawan, laboran, dan keamanan. Maka dari itu, manajemen pendidik dan manajemen tenaga kependidikan PAUD memerlukan adanya peningkatan kualitas dalam proses manajemennya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peningkatan kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memang diperlukan untuk meningkatkan kinerja tenaga pendidikan, sehingga menjadi pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional yang diharapkan bisa saling bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar sekolah, sehingga. Sebab manajemen pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan pendidikan untuk menghasilkan generasi yang unggul dan siap bersaing.

### **2.2.1 Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Kualitas didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik dari produk atau layanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau kebutuhan yang tersirat. Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu. Sementara manajemen merupakan suatu upaya pengelolaan untuk menggerakkan tenaga kerja dalam meningkatkan produktifitas untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, memberi dorongan di dalamnya ada motivasi, pengarahan, inovasi, dan pengawasan yaitu terkait di dalamnya koordinasi, dan memberi peranan (Wiyani 2015:119). Sedangkan, Pendidik mempunyai dua arti yaitu :

1. Seorang pendidik adalah semua orang yang berkewajiban membina peserta didik.
2. Seorang pendidik adalah orang yang disengaja dipersiapkan menjadi Guru atau dosen.

Secara pendidik sesuai standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang standar pendidikan anak usia dini pada permendiknas pendidik PAUD adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan pengasuhan dan perlindungan pada anak usia dini (Standar Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini).



Berdasarkan penjelasan diatas kualitas manajemen pendidik di PAUD adalah upaya untuk melihat kemampuan dari seorang pendidik baik dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengembangan secara bersungguh-sungguh untuk Kompetensi Pendidikan yang baik sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh seorang pendidik yaitu kemampuan pedagogis, kognitif, profesional dan sosial sehingga menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Sementara itu, kualitas manajemen Tenaga kependidikan merupakan upaya untuk melihat kemampuan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya untuk mengoptimalkan kinerjanya agar menghasilkan layanan yang optimal pada pelaksanaan pendidikan. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tugasnya ialah melaksanakan pengawasan dan layanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu satuan pendidikan.

Tenaga kependidikan berkewajiban untuk membantu menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis dan harus menjadi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat untuk menjadi bagian yang terpenting dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

### **2.2.2 Dimensi Kualitas Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas manajemen sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

a.) *Preparation and selection* terdiri dari beberapa aktivitas yaitu sebagai berikut:

1. *Job Analysis and Design* proses ini adalah sebuah proses yang mempelajari pola-pola aktivitas untuk menentukan tugas, kewajiban, dan tanggung jawab yang diperlukan masing-masing jabatan.
2. *Human Resource Planning*, Perencanaan SDM adalah suatu proses peramalan akan kebutuhan SDM organisasi dimasa depan. Perencanaan manajemen SDM pendidikan adalah pengembangan dan strategi dan penyusunan tenaga pendidik dan kependidikan (SDM).

Proses perencanaan ini sangat penting agar organisasi dapat memenuhi kebutuhan akan SDM, agar tidak kekurangan dan juga berlebih. Indonesia status kepegawaian tenaga pendidik dan kependidikan terbagi menjadi dua status yaitu Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non PNS dan berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Permendiknas) dan Departemen Agama (DEPAG). Dalam melakukan perencanaan SDM dapat menggunakan beberapa metode yaitu: Metode tradisional metode ini biasanya disebut sebagai perencanaan tenaga kerja, semata-mata memperhatikan masalah jumlah tenaga kerja serta jenis dan tingkat keterampilan dalam organisasi. Model ini pada saat sekarang dianggap terlalu sempit karena hanya membahas perencanaan jumlah tenaga kerja dan pemerhatian tidak sesuai pada keterampilan, selain itu meningkatkan kesadaran untuk memperhatikan masalah-masalah yang bersifat, seperti tentang perilaku pendidik serta budaya dan sistem organisasi.

Serta metode perencanaan terintegrasi dalam perencanaan terintegrasi, kita dapat melihat bahwa segala aspek dalam pembuatan dan pencapaian visi organisasi ataupun SDM turut diperhatikan. Dalam perencanaan terintegrasi segala perencanaan berpusat pada visi strategi. Visi tersebut dijadikan standar pencapaian.

3. *Selection* adalah memilih serta memilih terbaik yang dikumpulkan dalam proses rekrutmen. Beberapa cara yang dilakukan dalam proses seleksi yang umum digunakan untuk memilih SDM yang tepat untuk dimasukkan dalam suatu organisasi yaitu berupa tes dan wawancara.

b.) *Development and evaluation* terdiri dari beberapa aktivitas dalam prosesnya yaitu sebagai berikut:

1. *Orientation and placemen*, setelah melakukan proses pemilihan kandidat untuk dipekerjakan dalam suatu organisasi, seorang kandidat tidak bisa langsung resmi menjadi bagian dari suatu organisasi. Namun, harus melalui proses penyesuaian terlebih dahulu yaitu orientasi yang bertujuan untuk memperkenalkan nilai, normal, kebiasaan, maupun sistem kerja suatu

organisasi agar mampu beradaptasi dan bekerja dengan baik tanpa mengalami banyak hambatan.

2. *Training* adalah proses melatih kandidat pekerja menjadi ahli, sehingga mampu bekerja secara optimal.
3. *Career planning*, perencanaan karir adalah suatu proses untuk mengarahkan tujuan karir dan strategi yang akan ditempuh untuk mencapainya
4. *Performance appraisal*, penilaian pekerja adalah sebuah proses yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk mengevaluasi kinerja individu. Penilaian ini berguna sebagai penentuan dasar untuk kenaikan suatu jenjang karier misalnya promosi jabatan, kompensasi serta umpan balik sehingga organisasi dapat berjalan sesuai perencanaan dan strategi yang telah diterapkan untuk mengontrol suatu tatanan organisasi.

c.) *Compention and protection* terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

1. *Wages* (upah) atau *salaries* (gaji) merupakan timbal balik yang diterima individu sebagai balas jasa atas kontribusi terhadap organisasi. Selain gaji pokok yang diterima oleh tenaga pendidik dan kependidikan yang berstatus PNS ada beberapa tunjangan yang diberikan antara lain: Tunjangan jabatan structural adalah tunjangan jabatan yang diberikan kepada PNS yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam jabatan stuktural sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.

Tunjangan jabatan fungsional adalah tunjangan jabatan yang diberikan kepada PNS yang diangkat dan ditugaskan secara penuh dalam jabatan fungsional sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan. Serta bagi tenaga pendidik dan kependidikan yang berstatus sebagai non PNS kebijakan pemberian kompensasi berdasarkan pada kebijakan lembaga/yayasan.

2. *Incentives and gainsharing*, insentif adalah bentuk hadiah yang diberikan oleh organisasi kepada pekerja berkaitan dengan kinerja yang ditampilkan oleh pekerja.

3. *Benefit and services*, apabila upah, gaji merupakan kompensasi kas, sedangkan *benefit and services* adalah kompensasi yang tidak berbentuk kas, contoh yaitu asuransi. Kompensasi yaitu balas jasa yang diberikan oleh organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji, dapat berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, dan lain – lain. Masalah kompensasi merupakan salah satu bentuk tantangan karena imbalan oleh para pekerja tidak dipandang semata-mata sebagai alat pemuas kebutuhan materialnya. Akan tetapi juga dikaitkan dengan harkat dan martabatnya manusia. Sebaliknya organisasi cenderung melihatnya sebagai beban yang harus dipukul oleh organisasi tersebut dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Dalam mengembangkan dan menerapkan substansi imbalan tertentu, kepentingan organisasi dan para pekerja perlu diperhitungkan.

d.) Employee relation, hubungan ketenagakerjaan atau yang lebih dikenal dengan hubungan industrial adalah hubungan yang melibatkan tiga pihak yang berkepentingan dalam proses kerja yaitu pekerja itu sendiri, institusi atau perusahaan, dan pemerintah. Tujuan hubungan ini adalah untuk menciptakan kemitraan yang sejajar antara pekerja dan organisasi yang difasilitasi oleh pemerintah sebagai regulator (pengatur).

e.) Separation (pemberhentian) adalah fungsi operatif terakhir manajemen SDM. Istilah pemberhentian sinonim dengan separation, pemisahan atau pemutusan hubungan tenaga kerja karyawan dari suatu organisasi perusahaan. Pemberhentian didasarkan pada UU NO 12 Tahun 1964 KUHP, berperikemanusiaan dan menghargai pengabdian yang diberikannya kepada organisasi. Alasan-alasan PHK tenaga pendidik dan kependidikan di bidang pendidikan tidak jauh berbeda dengan karyawan perusahaan didalam perusahaan antara lain:

1. Undang-undang
2. Pemberhentian oleh dinas atau pemerintah
3. Pemberhentian oleh permohonan sendiri

4. Pensiun
5. Kontrak Kerja Berakhir
6. Kesehatan Karyawan
7. Meninggal Dunia

Proses pemberhentian dalam pendidikan juga tidak jauh berbeda dengan proses pemberhentian di dalam perusahaan yaitu:

1. Diadakan musyawarah karyawan dengan pemimpin
2. Muryawarah pimpinan serikat buruh dengan pimpinan
3. Pemutusan berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri

Fungsi dari pemberhentian adalah terlepasnya pihak institusi atau perusahaan dan personel (pegawai dalam pendidikan) dari hak dan kewajibann sebagai tempat bekerja sebagai pegawai. Untuk selanjutnya, masing-masing pihak yang terikat dalam kontrak kerja dan ketentuan sebagai pegawai dan bekas lembaga tempat kerja.

Aktivitas-aktivitas yang telah dijelaskan diatas adalah upaya-upaya yang diperlukan dalam rangka penyelenggaraan peningkatan kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan yang professional terutama di lingkup PAUD, yang masih banyak kekurangan dalam manajemennya yang mana dalam praktiknya tidak ada perbedaan antara pengasuh PAUD, guru pendamping PAUD dan guru PAUD. Sehingga kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sangat kurang baik (Jf & Latif, 2020).

### **2.3 Kompetensi**

Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dari kebiasaan berfikir dan bertindak. Dalam arti lain kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotor dengan sebaik-baiknya (Rasmita, 2019). Kompetensi adalah seperangkat tindakan

intelegen penuh tanggungjawab yang harus dimiliki sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu (Anam, 2022). Berdasarkan uraian di atas, maka kompetensi dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dan sikap yang menunjukkan kerja dan direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan tugasnya.

### **2.3.1 Kepala sekolah**

Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran (Muspawi, 2020). Sedangkan pendapat lain mengatakan kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Manora, 2019). Kepala sekolah adalah penanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik lainnya, pendayagunaan serta pemeliharaan sarana prasarana juga sebagai supervisor pada sekolah yang dipimpinnya. Jika dilihat dari syarat guru untuk menjadi kepala sekolah, kepala sekolah dapat dikatakan sebagai jenjang karier dari jabatan fungsional guru. Apabila seorang guru memiliki kompetensi sebagai kepala sekolah dan telah memenuhi persyaratan atau tes tertentu maka guru tersebut dapat memperoleh jabatan tersebut (Hartati et al., 2021).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah merupakan seorang tenaga fungsional yang berperan meningkatkan kualitas pendidikan, selain itu kepala sekolah juga sebagai penanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, supervisor pada sekolah yang dipimpinnya serta pemeliharaan sarana dan prasarana (Auliah et al., 2022).

### **2.3.2 Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi kepala sekolah apabila diartikan seperti yang diungkapkan Mendels et al. (2013) bahwa kepala sekolah pada masa kini pekerjaannya lebih dari sekadar administrasi atau penegakan disiplin tetapi harus dapat menjadi pemimpin instruksional. Kepemimpinan instruksional mengharuskan kepala sekolah untuk menjadi pembangun tim yang sempurna yang dapat membentuk visi sukses untuk semua siswa, menumbuhkan kepemimpinan pada orang lain, membantu guru meningkatkan keterampilan mereka, dan menggunakan data untuk mendorong peningkatan sekolah.

Selain itu Mendels and Mitgang (2013) memperinci kompetensi yang perlu dimiliki seorang kepala sekolah, masing-masing dengan perilaku dan tindakan kepemimpinannya. Kepala sekolah perlu memperjuangkan dan meningkatkan kualitas guru dan staf yang bagus, menciptakan sistem pembelajaran profesional yang kuat dan menjamin pembelajaran untuk siswa, membangun budaya berfokus pada pendidikan dan kesiapan karir, memberdayakan dan memotivasi Orangtua dan masyarakat untuk terlibat, teguh mendisiplin diri dalam pemikiran dan tindakan, dan memimpin sekolah untuk mencapai visi yang ditetapkan.

Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah memberikan syarat untuk menjadi kepala sekolah harus memiliki kualifikasi yang terdiri dari kualifikasi umum dan khusus serta kompetensi sementara undang-undang guru dan dosen Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Faridah et al., 2023).

Selain itu, kepala sekolah memiliki lima kompetensi yang harus dikuasai. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah, Kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial (Astika et al., 2020). Maka kompetensi adalah

gambaran tentang sesuatu yang semestinya dilakukan oleh kepala sekolah untuk menjalankan penugasannya dalam bentuk kegiatan, sikap, dan hasil yang dapat dilihat.

### **2.3.3 Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah**

Kompetensi juga dapat dipakai sebagai ukuran apakah seseorang telah melakukan pekerjaannya sesuai standar yang ditetapkan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah disebutkan kompetensi kepala sekolah sebagai berikut:

#### **a.) Kompetensi Kepribadian:**

1. Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas disekolah/madrasah.
2. Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
3. Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
4. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
5. Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/ madrasah.
6. Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan

#### **b.) Kompetensi Manajerial**

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal.
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.



6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/ madrasah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/ madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/ madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

c.) Kompetensi Kewirausahaan

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.

5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

#### d.) Kompetensi Supervisi

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
3. Menindaklanjuti hasil supervise akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
4. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
5. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
6. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

#### e.) Kompetensi Sosial

1. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah.
2. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
3. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

## 2.4 Orangtua

Mengenai pengertian orang tua dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan “Orangtua artinya ayah dan ibu.” (Depdikbud, 2005). Amanda (2023) menjelaskan bahwa “orangtua adalah dua individu yang berbeda yang hidup bersama dengan membawa pandangan dan kebiasaan sehari-hari. Orangtua merupakan orang yang menjalin kehidupan Bersama dengan adanya pandangan dan kebiasaan hidup sehari-hari yang dibawanya”. Munir (2010) juga mengungkapkan bahwa “orangtua adalah pria dan wanita yang terikat dalam hubungan pernikahan dan siap bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang akan dilahirkannya”.

Pembelajaran awal yang dilakukan oleh anak menjadi tanggung jawab Orangtua. Sehingga Orangtua sangat berpengaruh dalam perkembangan anak terutama pada

masa awal seperti usia dini. Orangtua adalah pegangan awal anak dalam menghadapi berbagai hal di awal kehidupannya. Berbagai pembelajaran pada anak didapatkan dari Orangtua. Kebanyakan keluarga, orang yang paling berperan penting dalam perkembangan anak adalah ibu. Pendidikan yang diberikan ibu tidak dapat diabaikan karena merupakan dasar awal anak dalam menghadapi berbagai tantangan di kehidupan selanjutnya.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa orangtua adalah ayah dan ibu yang menjadi orang pertama dalam kehidupan anak untuk mengajarkan berbagai hal di awal tahapan perkembangannya sehingga anak dapat menghadapi kehidupan selanjutnya. Ibu dan ayah memiliki peran masing-masing untuk menunjang pendidikan anak sehingga kedua orangtua sangat penting dalam kehidupan anak.

#### **2.4.1 Keterlibatan Orangtua**

Keluarga terutama orangtua adalah pendukung utama kesiapan anak mengikuti sekolah dasar. Sebagai faktor eksogen, banyak aspek dari keluarga yang berpengaruh terhadap kesiapan bersekolah anak, salah satunya adalah bagaimana keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anaknya. Istilah dalam bahasa Inggris, keterlibatan orangtua seringkali disebutkan dalam istilah *parent engagement* atau *parent involvement*. Kata *parent* dapat diartikan sebagai orang dewasa yang mengasuh anak dan memenuhi kebutuhan dasar anak. Termasuk di dalamnya, orangtua kandung (ayah-ibu), orang yang ada hubungan biologis dengan anak, seperti kakek-nenek, paman-bibi, orang dewasa yang tidak memiliki hubungan biologis seperti orangtua angkat dan orangtua tiri.

Sementara *parent engagement* didefinisikan sebagai keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya adalah perilaku yang terkait dan mendukung anak dalam lingkungannya, bersifat interaktif, bertujuan secara langsung pada pembelajaran yang berarti dan hasil afektif. Istilah *parent engagement* seringkali identik dengan *parent involvement* dalam bahasa Inggris. *Parent involvement* didefinisikan

sebagai bagaimana orangtua dapat terhubung dan memanfaatkan layanan yang ditawarkan oleh program pendidikan (Korfmacher et al., 2008).

Perbedaan dari kedua istilah tersebut adalah *parent involvement* lebih mengarah pada keterlibatan orangtua dalam konteks pendidikan di sekolah, misalnya mengantar anak ke sekolah, mengikuti kegiatan *parenting*, memperhatikan aktivitas anak di sekolah, dan lain-lain. Dengan demikian, dalam penelitian ini keterlibatan orangtua yang dimaksud menggunakan istilah *parent engagement* yang bersifat lebih holistik, meliputi seluruh kegiatan pembelajaran anak baik di rumah maupun di sekolah dan melibatkan dimensi pengasuhan orangtua.

#### **2.4.2 Dimensi Keterlibatan Orangtua**

Desforges et al. (2003) menyatakan keterlibatan orangtua dapat disimpulkan sebagai segala bentuk perhatian/kegiatan orangtua yang bertujuan untuk keberhasilan pendidikan anaknya. Guru dan orangtua memiliki keinginan yang sama, terhadap keberhasilan pembelajaran. Hornby (2000) menemukan keinginan orangtua dan guru adalah: (1) terbuka kepada guru; bekerja sama dalam kedisiplinan anak; membantu/memantau pekerjaan rumah anak; (4) mengajarkan kepada anak apa yang mereka harapkan; (5) menghadiri pertemuan guru dan orangtua; dan (6) menjadi relawan di sekolah.

Wentzel (2009) menyatakan terdapat tiga tipe keterlibatan orangtua yaitu: keterlibatan perilaku; keterlibatan intelektual; dan keterlibatan personal. Steinberg (1996) menyatakan bahwa kondisi keluarga yang dapat berpengaruh pada prestasi yaitu: *Acceptance* adalah perasaan dicintai, dihargai, dan didukung oleh orangtua. *Firmness* (keteguhan) adalah tingkat konsistensi orangtua pada batas-batas perilaku anak. *Autonomy* yang berarti menunjukkan apakah terdapat toleransi orangtua dan mendorong kemandirian anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua dalam pendidikan meliputi tiga hal yaitu: (1) *behavioral involvement* berupa membentuk kondisi keluarga yang baik (*acceptance, autonomy and firmness*)

dengan cara membuat peraturan bersama tentang belajar, tidur malam, menonton TV dan lain-lain, berbagi peran dalam keluarga; (2) *Intellectual involvement* meliputi: menstimulasi kecerdasan anak dengan membelikan buku yang diperlukan, membantu pekerjaan rumah/ tugas anak, memantau akademik anak, memberi contoh dalam belajar, men-dorong kebiasaan membaca, menulis dan diskusi; dan (3) *Personal involvement* meliputi: menghadiri pertemuan dengan guru/sekolah dan kegiatan, menjadi relawan di sekolah, bercita-cita tinggi tetapi realistis terhadap kemampuan anak (Wentzel, 2009).

## **2.5 Kerangka Pikir Penelitian**

Kerangka pikir merupakan sintesa hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideteskikan (Sugiyono, 2006). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Untuk itu perlu adanya PAUD bermutu untuk mewujudkan Pendidikan dengan baik (Wasis, 2022).

### **2.5.1 Pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan anak usia dini**

Pendidikan bermutu dapat diamati dari keterlibatan anak selama mengikuti proses pembelajaran. Adapun mutu pendidikan secara umum dan mutu anak usia dini secara khusus dipengaruhi oleh pemimpin yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki beberapa kompetensi salah satunya yaitu kompetensi manajerial, kewirausahaan dan supervisi (Noprika et al., 2020). Kompetensi manajerial adalah kemampuan menggerakkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif untuk mutu pendidikan anak usia dini (Laksmi et al., 2019).

Kompetensi kewirausahaan adalah kerja keras, kreativitas, dan inovatif. Seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi memiliki

ide-ide dan terobasan baru yang dibutuhkan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi dalam mengelola lembaga yang dipimpinnya. Jika semangat bekerja keras, kreativitas, dan inovatif dimiliki kepala sekolah, maka itu akan mempengaruhi mutu Pendidikan anak usia dini. Kompetensi supervisi adalah aktivitas dalam pembinaan, direncanakan untuk membantu guru melaksanakan pekerjaan secara efektif. Jika kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dapat membantu tugas guru, akibatnya kinerja guru semakin meningkat sehingga peningkatan itu akan mempengaruhi mutu pendidikan anak usia dini.

### **2.5.2 Pengaruh kualitas manajemen terhadap mutu pendidikan anak usia dini**

Kualitas manajemen dalam hal ini terkait kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap mutu pendidikan anak usia dini. Manajemen yang baik akan menciptakan perencanaan pembelajaran yang sistematis, mendukung pengembangan sumber daya manusia dengan kualifikasi dan keterampilan yang memadai, serta memfasilitasi pengelolaan kelas yang efektif. Kolaborasi yang terjalin baik dan komunikasi yang efisien antara semua pihak terlibat, termasuk orang tua, menjadi landasan penting. Evaluasi dan monitoring yang rutin membantu memastikan kualitas pembelajaran, sementara penggunaan sumber daya yang bijaksana dan dukungan yang berkesinambungan pada pendidik dan tenaga kependidikan melengkapi ekosistem pendidikan anak usia dini. Melalui pembinaan dan dukungan yang berkelanjutan, manajemen yang baik mendorong perkembangan holistik anak, mengakomodasi aspek kognitif, sosial, emosional, dan fisik. Keseluruhan, kualitas manajemen pendidik dan tenaga kependidikan membentuk dasar yang kuat untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal pada tahap perkembangan penting ini.

### **2.5.3 Pengaruh keterlibatan orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini**

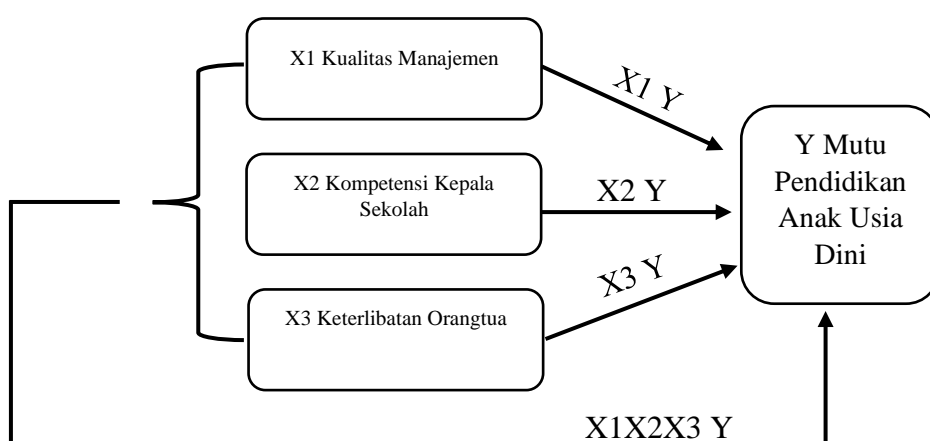
Keterlibatan orangtua memegang peranan sentral dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini. Dukungan dan partisipasi orangtua tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang kokoh di rumah, tetapi juga membentuk

kemitraan positif antara orangtua dan lembaga pendidikan. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran anak, orangtua dapat memberikan wawasan berharga tentang kebutuhan individu anak mereka, yang dapat diintegrasikan ke dalam program pendidikan. Komunikasi terbuka antara orangtua dan pendidik membantu memahami perkembangan anak secara holistik. Selain itu, dukungan orangtua dalam implementasi kebijakan pendidikan, seperti pembentukan kebiasaan positif dan nilai-nilai moral, dapat memperkuat fondasi karakter anak. Keterlibatan orangtua, oleh karena itu, tidak hanya mendukung pertumbuhan akademis anak, tetapi juga membentuk landasan moral dan sosial yang kuat pada tahap kritis perkembangannya.

#### 2.5.4 Pengaruh kompetensi kepala sekolah, kualitas manajemen dan keterlibatan orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini

Pengaruh positif kompetensi kepala sekolah, kualitas manajemen, dan keterlibatan orangtua secara simultan membentuk fondasi kuat yang meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

Pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian

Keterangan:

$X1 - Y$  : Pengaruh  $X1$  terhadap  $Y$

- $X_2 - Y$  : Pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$   
 $X_3 - Y$  : Pengaruh  $X_3$  terhadap  $Y$   
 $X_1 X_2 X_3 - Y$  : Pengaruh  $X_1 X_2 X_3$  secara bersama-sama terhadap  $Y$

## 2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian yang diajukan sebagai berikut :

- 1) Terdapat pengaruh kualitas manajemen terhadap mutu Pendidikan di TK kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Terdapat pengaruh kompetensi kepala sekolah terhadap mutu Pendidikan di TK kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 3) Terdapat pengaruh keterlibatan Orangtua terhadap mutu Pendidikan di TK kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.
- 4) Terdapat pengaruh kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah, dan keterlibatan Orangtua terhadap mutu Pendidikan di TK kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tujuan yang telah ditetapkan, pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei dan desain ex post facto yakni penelitian yang dilakukan pada peristiwa yang telah terjadi kemudian dicari faktor-faktor penyebabnya dengan cara merunut ke belakang (Sugiyono, 2006). Dengan demikian, dari data yang didapatkan mengenai fenomena kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua yang didapatkan dari data yang didapatkan serta data mutu pendidikan anak usia dini dari hasil status akreditasi BAN PAUD PNF dapat memberikan gambaran Apakah terdapat pengaruh kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua terhadap Mutu Pendidikan Anak Usia Dini se-Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti (Putri et al., 2022). Dalam penelitian ini populasinya adalah semua guru TK se-kecamatan Natar, kemudian akan diambil sampel.

Berdasarkan pendapat diatas, yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK se-Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan yang berjumlah 206 orang dari 62 lembaga TK di kecamatan Natar. Berikut adalah daftar jumlah guru TK se-kecamatan Natar:

Tabel 3.1 Daftar guru TK di kecamatan Natar kabupaten Lampung Selatan

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Tk Aba Pancasila	4
2	Tk Aba Purwosari	2
3	Tk Aba Tangkit Batu	5
4	Tk Aisyiyah Bustanul Athfal	3
5	Tk Al Ikhlas	8
6	Tk Al Munawaroh Ii	2
7	Tk Al Quran	5
8	Tk Al Rizkika	4
9	Tk Al- Hanif 1	2
10	Tk Al-Azhar 7	5
11	Tk Al-Azhar 8	6
12	Tk Al-Hikmah	4
13	Tk Al-Huda	4
14	Tk Al-Ikhlas Purwosari	2
15	Tk Ar-Rasyiid	2
16	Tk Ar-Ridho	4
17	Tk As Salam	7
18	Tk Assalam	5
19	Tk Az Zahra	4
20	Tk Bangsa Mandiri Natar	4
21	Tk Bina Asih	3
22	Tk Bina Insani Mulia	2
23	Tk Bintang Mandiri	3
24	Tk Cahaya Bunda	4
25	Tk Cahaya Mandiri	7
26	Tk Citra Bunda	4
27	Tk Citra Bunda 2	3
28	Tk Dewan Da`Wah Lampung	5
29	Tk Dharma Bhakti	3
30	Tk Dharma Wanita Bandarejo	2
31	Tk Dharma Wanita Persatuan Natar	2
32	Tk Eka Rahmat Aulia	2
33	Tk Ekadyasa	2
34	Tk Hidayatush Shibyan	3
35	Tk Islam Al-Muttaqin	2
36	Tk Islam Al-Muttaqin Ii	2
37	Tk Islam Daarul Muttaqin	2
38	Tk Islam Harapan Padmosari	3
39	Tk Islam Prajamuda	2
40	Tk Islam Rohman Nur	2
41	Tk It Insan Cendikia	2
42	Tk It Insan Taqwa Lampung	3
43	Tk It Mamba`Ul Falah	4
44	Tk It Rasyid Sedayu	3
45	Tk Jenita Kids	2
46	Tk Kartika Ii - 32 Candimas	2
47	Tk Kasih Bunda	3
48	Tk Kemala Bunda	3
49	Tk Mekarsari	5
50	Tk Mitra	2
51	Tk Mutiara	4
52	Tk Pelita Bangsa	2

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
53	Tk Puri Handayani	2
54	Tk Sayang Ibu	2
55	Tk Swadhipa	6
56	Tk Tri Sukses	3
57	Tk Trisna	2
58	Tk Tunas Harapan	5
59	Tk Tunas Harapan I	2
60	Tk Tunas Melati I	2
61	Tk Tunas Melati Ii	4
62	Tk Tutwuri Handayani	3
Jumlah		206

Sumber: Dapodikdasmen 2023

### 3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2006).

Penentuan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

N = ukuran populasi

n = ukuran sampel

e = Prosentase (%), toleransi ketidaktelitian karena kesalahan dalam pengambilan sampel.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian adalah:

$$n = \frac{206}{1 + 206 \cdot (5\%)^2}$$

$$n = \frac{206}{1 + 0,51}$$

$$n = \frac{176}{1,44} = 136,42 \text{ maka dibulatkan menjadi } 137 \text{ responden.}$$

Selanjutnya untuk mendapatkan data, sampel yang telah ditentukan di uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan minimal 30 perwakilan populasi yang tujuannya adalah survei awal dan pengembangan skala (Johanson et al., 2010).

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini menerapkan uji coba (pilot study) sebagai studi pendahuluan terhadap instrumen penelitian kepada 35 guru TK di kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan. Guru yang dijadikan sebagai sampel pilot study tidak diikutsertakan lagi dalam penelitian.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu terdiri dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas atau variabel independen menurut Purwanto dan Sulistiyawati adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Purwanto et al., 2007). Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan Orangtua sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah mutu pendidikan anak usia dini.

#### **3.3.1 Variabel Terikat**

Variabel terikat (dependen variabel Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat oleh variabel bebas (Purwanto dan Sulistiyawati, 2007). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan anak usia dini (Y).

##### **3.3.1.1 Definisi Konseptual Variabel Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y)**

Mutu pendidikan merujuk pada standar atau tingkat kualitas dari suatu sistem pendidikan, institusi pendidikan, atau program pendidikan. Ini melibatkan sejumlah faktor yang mengukur sejauh mana pendidikan memberikan hasil yang diharapkan dan memenuhi tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dalam hal ini terperinci dalam mutu pendidikan anak usia dini sebagai variabel terikat (Y).

### 3.3.1.2 Definisi Operasional Variabel Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y)

Mutu Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia dikembalikan kepada sekolah. Begitulah semestinya, bahwa sekolah memiliki hak penuh untuk menetapkan standarnya. Sekalipun demikian pemerintah harus terus-menerus meningkatkan dan mendorong setiap sekolah untuk melakukan standar pelayanan atau penjaminan mutu yang bersaing dengan menyesuaikan diri dengan perkembangan pendidikan secara nasional dan internasional. Pengukuran mutu pendidikan anak usia dini dikelompokkan ke dalam empat kategori, yaitu: *Input* pendidikan, proses pendidikan, *output* pendidikan dan *outcome* pendidikan (Waluyo et al., 2014).

Tabel 3.2 Kisi-kisi kuesioner mutu pendidikan anak usia

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	<i>Input</i> Pendidikan	Efektivitas penerimaan siswa baru Dukungan anggaran pendidikan Kualifikasi dan jumlah pendidik yang memadai	1, 2, 3
2	Proses/Transformasi	Partisipasi aktif semua elemen sekolah Kualifikasi struktur organisasi Fasilitas dan kondisi ruang kelas Monitoring dan evaluasi pembelajaran efektif	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
3	<i>Output</i> Pendidikan	Kualitas hasil belajar siswa Tingkat kelulusan siswa Tingkat kelanjutan siswa	17, 18, 19, 20, 21
4	<i>Outcomes</i>	Penyerapan lulusan oleh sekolah lanjutan Kepribadian siswa lulusan Kontribusi siswa lulusan dalam pengembangan sekolah	22, 23, 24, 25

Sumber: (Waluyo & Hadi, 2014)

### 3.3.2 Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu kualitas manajemen (X1), kompetensi kepala sekolah (X2), dan keterlibatan orangtua (X3).

#### 3.3.2.1 Definisi Konseptual Variabel Kualitas Manajemen (X1)

Kualitas didefinisikan sebagai gambaran dan karakteristik dari produk atau layanan yang berpengaruh pada kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu atau kebutuhan yang tersirat (ISO). Kualitas merupakan tingkat baik buruknya sesuatu. Dan Manajemen merupakan suatu upaya pengelolaan untuk

menggerakkan tenaga kerja dalam meningkatkan produktifitas untuk mencapai tujuan organisasi, yaitu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, memberi dorongan di dalamnya ada motivasi, pengarahan, inovasi, dan pengawasan yaitu terkait di dalamnya koordinasi, dan memberi peranan.

### 3.3.2.2 Definisi Operasional Variabel Kualitas Manajemen (X1)

Berbagai kegiatan yang dilakukan dalam aktivitas manajemen sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut:

1) Preparation dan selection, 2) Development and evaluation, 3) Compention and protection, 4) Employee relation, dan 5) Separation (Pemberhentian).

Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner kualitas manajemen

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	<i>Preparation and selection</i>	<i>Job Analsys And Design Human Resource Planning Selection</i>	1, 2, 3
2	<i>Development and evaluation</i>	<i>Orientasion, Placemen Training Career Planning Performance Appraisal</i>	4, 5, 6, 7
3	<i>Compention and protection</i>	<i>Wages and salaries Incentives and Gainsharing Benefit and Services</i>	8, 9, 10
4	<i>Employee relation</i>	<i>Quality of this relationship Effective communication and collaboration</i>	11, 12, 13
5	<i>Separation (Pemberhentian)</i>	<i>Humanitarian termination process Recognition of employee dedication</i>	14,15

Sumber: (Sutarman et al., 2016)

### 3.3.2.3 Definisi Konseptual Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X2)

Kompetensi kepala sekolah apabila diartikan seperti yang diungkapkan Mendels dan Mitgang, kepala sekolah pada masa kini pekerjaannya lebih dari sekadar administrasi atau penegakan disiplin tetapi harus dapat menjadi pemimpin instruksional. Kepemimpinan instruksional mengharuskan kepala sekolah untuk menjadi pembangun tim yang sempurna yang dapat membentuk visi sukses untuk semua siswa, menumbuhkan kepemimpinan pada orang lain, membantu guru meningkatkan keterampilan mereka, dan menggunakan data untuk mendorong peningkatan sekolah.

### 3.3.2.4 Definisi Operasional Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X2)

kepala sekolah memiliki lima kompetensi yang harus dikuasai. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala sekolah, Kepala sekolah harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang meliputi dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Tabel 3.4 Kisi-kisi kuesioner kompetensi kepala sekolah

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	Kompetensi Manajerial	Perencanaan dan pengembangan sekolah Optimalisasi sumber daya Budaya inovatif dan kondusif Manajemen SDM, sarana, prasarana, hubungan, peserta didik, kurikulum, keuangan, ketatausahaan, layanan kusus dan sistem informasi Pemanfaat teknologi informasi Monitoring, evaluasi dan pelaporan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
2	Kompetensi Kewirausahaan	Inovasi pengembangan sekolah Keberhasilan sebagai organisasi pembelajar Motivasi kuat dan penyelesaian masalah Naluri kewirausahaan dalam manajemen sumber belajar	17, 18, 19, 20, 21
3	Kompetensi Supervisi	Rencana dan pelaksanaan supervisi akademik Tindak lanjut untuk peningkatan guru	22, 23, 24
4	Kompetensi Kepribadian	Berakhlak mulia dan teladan Integritas kepribadian Keinginan pengembangan diri Sikap terbuka dan kendali diri Bakat dan minat jabatan	25, 26, 27, 28, 29, 30
5	Kompetensi Sosial	Kerjasama untuk kepentingan sekolah Partisipasi dalam kegiatan sosial Kepekaan sosial terhadap orang lain	31, 32, 33, 34, 35

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007

### 3.3.2.5 Definisi Konseptual Variabel Keterlibatan Orangtua (X3)

Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anaknya adalah perilaku yang terkait dan mendukung anak dalam lingkungannya, bersifat interaktif, bertujuan secara langsung pada pembelajaran yang berarti dan hasil afektif.

### 3.3.2.6 Definisi Operasional Variabel Keterlibatan Orangtua (X3)

Keterlibatan Orangtua dalam pendidikan meliputi tiga hal yaitu: 1) *behavioral involvement*, 2) *Intellectual involvement* meliputi, dan 3) *Personal involvement*.

Tabel 3.5 Kisi-kisi kuesioner keterlibatan Orangtua

No	Dimensi	Indikator	No. Butir
1	<i>Behavioral involvement</i>	<i>Creating a positive famil environment Establishing shared rules Sharing roles within the family</i>	1, 2, 3, 4
2	<i>Intelectual involvement</i>	<i>Stimulating the child's intelligence Encouraging habits of reading, writing and discussion</i>	5, 6, 7
3	<i>Personal involvement</i>	<i>Attending school meetings and activities Volunteering at school Holding high yet realistic aspirations for child's abilities</i>	8, 9, 10

Sumber: (Wentzel, 2009)

### 3.4 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu: (1) menyusun indikator dari variabel penelitian; menyusun kisi – kisi instrumen dan melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen.

Instrumen disusun berdasarkan kisi–kisi seperti disajikan dalam tabel-tabel berikut ini. Kisi–kisi instrumen meliputi instrumen kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah, keterlibatan orangtua dan mutu pendidikan anak usia dini. Adapun kisi-kisi instrumen untuk mengukur kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah, keterlibatan Orangtua dan mutu pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau prosedur yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui pengisian kuesioner. Kuesioner untuk mengumpulkan data mengenai kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah, keterlibatan orangtua dan mutu pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengungkapkan masing–masing variabel yaitu kualitas manajemen (X1), kompetensi kepala sekolah (X2), keterlibatan Orangtua (X3) dan mutu pendidikan anak usia dini (Y).

Kuesioner merupakan instrumen penelitian yang berisi rangkaian pernyataan yang akan dijawab oleh responden mengenai kondisi nyata kehidupan, keyakinan, atau sikap mereka dengan menggunakan skala Likert (Sugiyono, 2006). Skala Likert



yaitu suatu alat ukur untuk menetapkan subyek kategori dengan memberi nomor (angka) sesuai kategori dengan interval 1 sampai 5. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 (lima) kategori, yaitu: SS (sangat setuju), S (setuju), R (ragu-ragu), KS (kurang setuju), dan SKS (sangat kurang setuju). Kuesioner dibagikan kepada para responden yang dipilih sebagai sampel di tiap-tiap unit kerja untuk diisi dan dikumpulkan lagi setelah semua selesai.

### 3.5 Kalibrasi Instrumen Penelitian

Agar mendapat hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan, instrumen terlebih dahulu harus diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.5.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2006). Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan rumus Product Moment untuk menganalisis butir soal.

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum X$  = jumlah skor item X

$\sum Y$  = jumlah skor item Y

$\sum XY$  = jumlah skor perkalian item X dan Y

n = jumlah responden

r = koefisien korelasi

Kesesuaian nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh melalui perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut kemudian dikonsultasikan kepada tabel r kritik Product Moment dengan kaedah keputusan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 0,05, maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid (Arikunto, 2010).

Nilai r hitung diperoleh dari hasil perhitungan menggunakan software SPSS 26 for Windows dan rtabel diperoleh dari tabel nilai kritik sebaran dengan jumlah sampel yang digunakan ( $n$ ) = 35,  $Dk = n-2 = 33$  dan taraf signifikansi = 5% ( $r_{tabel} = 0,334$ ). Hasil perhitungan diperoleh nilai Corrected item-Total Correlation yang menunjukkan nilai validitas soal. Adapun hasil uji validitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.5.1.1 Variabel Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y)

Hasil uji validitas terhadap variabel mutu pendidikan anak usia dini melalui pengelolaan data SPSS 26 pada angka signifikan dan standar signifikan (0,05) dan rtabel (0,334) pada tabel berikut ini:

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Kuesioner Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y)

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Y1	0.412		Valid
Y2	0.417		Valid
Y3	0.441		Valid
Y4	0.365		Valid
Y5	0.389		Valid
Y6	0.352		Valid
Y7	0.044		Tidak Valid
Y8	0.559		Valid
Y9	0.376		Valid
Y10	0.414		Valid
Y11	0.318		Tidak Valid
Y12	0.451		Valid
Y13	0.400	0,334	Valid
Y14	0.385		Valid
Y15	0.411		Valid
Y16	0.373		Valid
Y17	0.413		Valid
Y18	0.352		Valid
Y19	0.411		Valid
Y20	0.369		Valid
Y21	0.492		Valid
Y22	0.369		Valid
Y23	0.338		Valid
Y24	0.219		Tidak Valid
Y25	0.498		Valid

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.6 diperoleh nilai Corrected item-Total Correlation atau r hitung item nomor pertanyaan

1,2,3,4,5,6,8,9,10,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23 dan 25 lebih besar dari nilai rtabel ( $Df = 33$ ) yaitu 0,334 maka dinyatakan valid, sedangkan pada item 7,

11 dan 14 memiliki Corrected item-Total Correlation lebih kecil dari rtabel, sehingga dinyatakan tidak valid dan harus dibuang. Berdasarkan tabel tersebut, tersisa 22 butir item soal yang valid dan dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas.

### 3.5.1.2 Variabel Kualitas Manajemen (X1)

Hasil uji validitas terhadap variabel kualitas manajemen melalui pengelolaan data SPSS 26 pada angka signifikansi dan standar signifikansi (0,05) dan rtabel (0,334) pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Hasil Pengujian Instrumen Kualitas Manajemen (X1)

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X1.1	0.524	0,334	Valid
X1.2	0.431		Valid
X1.3	0.372		Valid
X1.4	0.461		Valid
X1.5	0.652		Valid
X1.6	0.416		Valid
X1.7	0.522		Valid
X1.8	0.625		Valid
X1.9	0.434		Valid
X1.10	0.482		Valid
X1.11	0.353		Valid
X1.12	0.505		Valid
X1.13	0.201		Tidak Valid
X1.14	0.398		Valid
X1.15	0.389		Valid

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.7 diperoleh nilai Corrected item-Total Correlation atau r hitung item nomor pertanyaan 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14 dan 15 lebih besar dari nilai rtabel ( $Df = 33$ ) yaitu 0,334 maka dinyatakan valid, sedangkan pada item 13 memiliki Corrected item-Total Correlation lebih kecil dari rtabel, sehingga dinyatakan tidak valid dan harus dibuang. Berdasarkan tabel tersebut, tersisa 14 butir item soal yang valid dan dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas.

### 3.5.1.3 Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X2)

Hasil uji validitas terhadap variabel kompetensi kepala sekolah melalui pengelolaan data SPSS 26 pada angka signifikansi dan standar signifikansi (0,05) dan rtabel (0,334) pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Instrumen Variabel Kompetensi Kepala Sekolah (X2)

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X2.1	0.431	0,334	Valid
X2.2	0.382		Valid
X2.3	0.382		Valid
X2.4	0.330		Tidak Valid
X2.5	0.339		Valid
X2.6	0.410		Valid
X2.7	0.404		Valid
X2.8	0.087		Tidak Valid
X2.9	0.342		Valid
X2.10	0.404		Valid
X2.11	0.586		Valid
X2.12	0.378		Valid
X2.13	0.376		Valid
X2.14	0.396		Valid
X2.15	-0.074		Tidak Valid
X2.16	0.404		Valid
X2.17	0.426		Valid
X2.18	0.313		Tidak Valid
X2.19	0.432		Valid
X2.20	0.347		Valid
X2.21	0.151		Tidak Valid
X2.22	0.384		Valid
X2.23	0.372		Valid
X2.24	0.361		Valid
X2.25	0.381		Valid
X2.26	0.361		Valid
X2.27	0.486		Valid
X2.28	0.389		Valid
X2.29	0.475		Valid
X2.30	0.369		Valid
X2.31	0.397		Valid
X2.32	0.399		Valid
X2.33	0.472		Valid
X2.34	0.352		Valid
X2.35	0.381		Valid

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan tabel 3.8 tersebut, tersisa 30 butir item soal yang valid dan dapat dilanjutkan ke uji reliabilitas.

### 3.5.1.4 Variabel Keterlibatan Orangtua (X3)

Hasil uji validitas terhadap variabel keterlibatan orangtua melalui pengelolaan data SPSS 26 pada angka signifian dan standar signifikan (0,05) dan rtabel (0,334) pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Hasil Uji Instrumen Variabel Keterlibatan Orangtua (X3)

No	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
X3.1	0.484	0,334	Valid
X3.2	0.348		Valid
X3.3	0.421		Valid
X3.4	0.660		Valid
X3.5	0.417		Valid
X3.6	0.403		Valid
X3.7	0.444		Valid
X3.8	0.341		Valid
X3.9	0.522		Valid
X3.10	0.431		Valid

Sumber : Data Pengolahan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 3.9 diketahui bahwa semua butir item dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat digunakan sebagai pengumpul data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah baik dan dapat dipercaya akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan teknik Alpha Cronbach yang demikian rumusnya:

$$r_{11} = \left( \frac{K}{K-1} \right) \left( 1 - \frac{\delta b^2}{\delta t^2} \right)$$

keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

K = jumlah butir pertanyaan

$\delta b^2$  = jumlah varians butir

$\delta t^2$  = varians total

Kriteria pengujian rhitung > rtabel dengan taraf signifikan 0,05 maka alat ukur tersebut reliabel. Begitu pula sebaliknya, jika rhitung < rtabel maka alat ukur tersebut tidak reliabel. Pengujian realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 26 dengan kriteria jika nilai croanbach alpha 0,361. Hasil perhitungan reliabilitas adalah sebagai berikut (Arikunto, 2010).

Tabel 3.10 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Croanbach Alpha	Standar Alpha	Keterangan
Mutu Pendidikan Anak Usia Dini (Y)	0.758	0.361	Reliabel
Kualitas Manajemen (X1)	0.714		Reliabel
Kompetensi Kepala Sekolah (X2)	0.808		Reliabel
Keterlibatan Orangtua (X3)	0.611		Reliabel

Sumber: Pengolahan SPSS 26

Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai Alpha Cronchhbach's  $> 0,361$  sebaliknya kuesioner tidak reliabel jika memiliki Alpha Cronchhbach's  $< 0,361$ . Tabel Reliability Statistics untuk keempat variabel tersebut menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronchhbach's dari semua butir valid variabel Y,X1,X2 dan X3. Dimana keempat nilai tersebut lebih besar dari 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan untuk mengukur variabel X1,X2,X3 dan Y dinyatakan reliabel atau konsisten.

### 3.6 Uji Prasyarat Analisis Data

Uji prasyarat analisis data adalah uji prasyarat untuk parametrik dan analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis data pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa sampel diambil dari populasi berdistribusi normal. Kriteria data yang berdistribusi normal penting untuk dipenuhi dan merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam pengujian hipotesis penelitian. Teknik pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Kolmogorov Smirnov dengan program SPSS 26.

#### 3.6.2 Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier (Arikunto, 2010). Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji glejser. Kriteria uji heteroskedastisitas adalah jika nilai signifikansi  $\alpha > 0,05$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan (H1)

ditolak, dan jika nilai signifikansi  $\alpha < 0,05$ , maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan (H1) diterima.

Hipotesis yang diuji sebagai berikut:

H0: tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

H1: terjadi gejala heteroskedastisitas

Kriteria pengujian terima H0 jika Asimtotik Significance lebih besar dari taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

### **3.6.3 Uji Linieritas**

Uji linieritas dilakukan supaya dapat diketahui apakah ada hubungan yang linier atau sebaliknya. Uji linier dilakukan pada masing-masing variabel baik bebas maupun terikat. Disebut memiliki hubungannya linier jika signifikansi deviation from linearity menunjukkan nilai lebih dari 0,05.

### **3.6.4 Uji Multikolinieritas**

Pengujian ini dilakukan supaya dapat mengetahui apakah ada atau tidak penyimpangan klasik multikolinieritas yakni terjadinya hubungan linier antar variabel bebas dalam regresi.

Multikolinier dinyatakan tidak terjadi apabila Variance Inflation Factor (VIF) < 10 dan Tolerance > 0,1.

## **3.7 Teknik Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Regresi Sederhana**

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat yaitu pengaruh kompetensi manajerial ( $X_1$ ) terhadap mutu pendidikan anak usia dini (Y), pengaruh kompetensi kewirausahaan ( $X_2$ ) terhadap mutu pendidikan anak usia dini (Y), pengaruh kompetensi supervisi ( $X_3$ ) terhadap mutu pendidikan anak usia dini (Y) dilakukan melalui uji regresi sederhana. Untuk menguji hasil analisis regresi secara sederhana dipergunakan uji t dan uji signifikansi. Kriteria untuk uji t dan uji signifikansi adalah t hitung lebih besar dari t tabel ( $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ ) dan jika Sig. Kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05) dinyatakan ada pengaruh secara signifikan.

Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh dari SPSS 26 kemudian dilakukan interpretasi dalam uji hipotesis.

### 3.7.2 Analisis Regresi Ganda

Ada atau tidaknya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu pengaruh kualitas manajemen ( $X_1$ ), kompetensi kepala sekolah ( $X_2$ ), dan keterlibatan orangtua ( $X_3$ ) secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan anak usia dini ( $Y$ ) dapat diketahui dengan cara melakukan uji analisis regresi linier ganda. Uji analisis regresi linier ganda menggunakan uji F dan uji signifikansi. Kriteria uji F dan uji signifikansi adalah jika F hitung lebih besar daripada F tabel ( $F_{hitung} > F_{tabel}$ ) maka dinyatakan ada pengaruh secara simultan, dan Sig. lebih kecil dari 0,05 ( $Sig. < 0,05$ ) dapat dikatakan ada pengaruh signifikan.

Dengan tiga variabel bebas maka teknik analisis regresi persamaannya:

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 \text{ (pengaruh secara sederhana)}$$

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 \text{ (pengaruh secara berganda)}$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = nilai yang diprediksi

X = variabel prediktor

a = bilangan konstan

b = bilangan koefisien prediktor

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh dari SPSS 26 kemudian dilakukan interpretasi dalam uji hipotesis.

### 3.8 Koefisien Determinasi $R^2$

Penggunaan koefisien determinasi agar dapat mengetahui Apakah terdapat kontribusi variabel bebas yaitu kompetensi manajerial kepala sekolah, kompetensi



kewirausahaan kepala sekolah, dan kompetensi supervisi kepala sekolah terhadap variabel terikat yakni mutu pendidikan anak usia dini.

Adapun nilai koefisien determinasi diperoleh dari nilai adjusted R<sup>2</sup> dengan rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R<sup>2</sup> = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Koefisien determinasi memiliki makna bahwa nilai variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas sebesar n%, sedangkan sisanya sebesar (100-n)% diterangkan oleh galat (error) atau pengaruh variabel yang lain (Sugiarti et al., 2012).

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi tentang simpulan dari penelitian ini dilengkapi dengan saran yang ingin disampaikan oleh peneliti.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a) Terdapat pengaruh positif kualitas manajemen terhadap mutu pendidikan anak usia dini se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, Ketika variabel kualitas manajemen meningkat, variabel mutu pendidikan anak usia dini cenderung naik, artinya semakin tinggi skor kualitas manajemen, semakin tinggi pula mutu pendidikan anak usia dini.
- b) Terdapat pengaruh positif kompetensi kepala sekolah terhadap mutu pendidikan anak usia dini se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Apabila variabel kompetensi kepala sekolah meningkat, variabel mutu pendidikan anak usia dini cenderung naik, artinya semakin tinggi skor kompetensi kepala sekolah, semakin tinggi mutu pendidikan anak usia dini.
- c) Terdapat pengaruh positif keterlibatan orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Apabila variabel keterlibatan orangtua meningkat, variabel mutu pendidikan anak usia dini cenderung naik, artinya semakin tinggi skor keterlibatan orangtua, semakin tinggi mutu pendidikan anak usia dini.
- d) Terdapat pengaruh simultan antara kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua terhadap mutu pendidikan anak usia dini. Hal ini berarti jika kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua baik, mutu pendidikan anak usia dini akan meningkat. Sebaliknya, jika kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah dan keterlibatan orangtua tidak baik, mutu pendidikan anak usia dini akan rendah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan dari penelitian ini maka implikasi penelitian adalah TK se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan perlu merumuskan strategi kebijakan dalam mengembangkan kualitas manajemen, kompetensi kepala sekolah, dan keterlibatan orangtua guru yang sesuai dengan karakteristik sekolah.

### a) Meningkatkan Kualitas manajemen

Kualitas manajemen memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan anak usia dini di TK se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini mengharuskan pihak terkait dalam dimensi *Preparation and Selection* untuk melakukan perbaikan melibatkan analisis pekerjaan yang lebih mendalam, perencanaan sumber daya manusia yang efisien, dan peningkatan proses seleksi untuk mendatangkan karyawan berkualitas. Pada dimensi *Development and Evaluation*, penekanan diberikan pada orientasi yang efektif, pelatihan berkelanjutan, perencanaan karier, dan penilaian kinerja berkala guna mendorong pertumbuhan karyawan. Dimensi *Compensation and Protection* menuntut kebijakan gaji yang kompetitif, insentif kinerja, serta manfaat dan layanan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan. Selanjutnya, dalam dimensi *Employee Relations*, perbaikan berfokus pada peningkatan kualitas hubungan antara karyawan dan organisasi, serta memastikan komunikasi yang efektif. Terakhir, dalam dimensi *Separation*, proses pemutusan hubungan kerja dikembangkan dengan pendekatan yang humanis, sambil mengakui kontribusi karyawan yang keluar. Dengan langkah-langkah ini, tesis ini berupaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien dan meningkatkan kualitas manajemen organisasi secara keseluruhan.

### b) Meningkatkan Kompetensi kepala sekolah

Kompetensi kepala sekolah memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan anak usia dini di TK se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini mengharuskan pihak terkait untuk memperhatikan dalam kompetensi manajerial, terutama dalam perencanaan dan pengembangan sekolah, optimalisasi sumber daya, serta pengelolaan SDM,

sarana, prasarana, dan aspek lainnya. Diperlukan peningkatan penggunaan teknologi informasi, monitoring, evaluasi, dan pelaporan untuk memajukan kualitas manajerial. Adapun kompetensi kewirausahaan perlu ditingkatkan agar kepala sekolah lebih mendorong inovasi, mencapai keberhasilan sebagai organisasi pembelajar, dan memiliki motivasi serta kemampuan penyelesaian masalah yang kuat.

Adapun kompetensi supervisi juga menjadi fokus, mengharapkan kepala sekolah menjadi lebih aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik serta memberikan tindak lanjut untuk peningkatan guru guna meningkatkan kualitas pengajaran. Kompetensi kepribadian, terutama berakhlak mulia, integritas, keinginan pengembangan diri, dan sikap terbuka, menjadi titik sentral untuk menciptakan kepemimpinan yang memberikan contoh. Peningkatan kompetensi sosial diperlukan agar kepala sekolah dapat memperkuat kerjasama untuk kepentingan sekolah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, serta memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain, dengan tujuan menciptakan lingkungan sekolah yang inklusif dan peduli terhadap masyarakat sekitar. Keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan kontribusi positif terhadap mutu pendidikan anak usia dini dan pengembangan kepemimpinan, khususnya dalam aspek kompetensi kepala sekolah.

### **c) Meningkatkan Keterlibatan orangtua**

Keterlibatan orangtua memberikan kontribusi yang positif terhadap mutu pendidikan anak usia dini di TK se-Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis dalam tiga dimensi utama. Pertama, dalam dimensi *Behavioral Involvement*, fokus diberikan pada menciptakan lingkungan keluarga positif, menetapkan aturan bersama, dan berbagi peran dalam keluarga. Kedua, dalam *Intellectual Involvement*, tesis menekankan stimulasi kecerdasan anak melalui kegiatan membaca, menulis, dan diskusi. Terakhir, dalam dimensi *Personal Involvement*, langkah-langkah mencakup kehadiran orangtua dalam pertemuan dan kegiatan sekolah, menjadi relawan, serta memiliki harapan yang realistis namun tinggi terhadap kemampuan anak. Dengan pendekatan ini, tesis berupaya mencapai keterlibatan orangtua yang

lebih aktif dan bermakna, yang diharapkan dapat meningkatkan pengalaman dan perkembangan anak dalam konteks pendidikan.

### **5.1.1 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran yang ditujukan kepada:

#### **a) Dinas Pendidikan**

Dinas Pendidikan dapat memprioritaskan penyelenggaraan program pelatihan bagi manajer dan tenaga kependidikan guna meningkatkan kompetensi mereka, terutama kepala sekolah. Penguatan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Sementara itu, untuk memaksimalkan pengaruh pendidikan anak usia dini, dinas dapat memperkuat keterlibatan orangtua melalui program partisipatif, seminar, dan forum diskusi. Dengan meningkatkan pemahaman dan dukungan orangtua terhadap pendidikan anak usia dini, Dinas Pendidikan dapat berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan anak sejak dini.

#### **b) Orangtua**

Orangtua dapat berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini dengan terlibat dalam kegiatan sekolah dan memahami upaya manajemen pendidik serta tenaga kependidikan. Meningkatkan keterlibatan dalam pertemuan orangtua-guru, mengikuti seminar pendidikan, dan memahami peran serta kebijakan sekolah dapat membantu orangtua mendukung pengembangan anak secara lebih efektif. Sementara itu, memahami kompetensi kepala sekolah juga penting, karena kepala sekolah yang kompeten dapat memberikan arah yang baik bagi seluruh staf dan memastikan keberhasilan pembelajaran anak. Dengan menjadi mitra aktif dalam mendukung kebijakan dan program sekolah, orangtua dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan anak usia dini, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung perkembangan optimal anak.

**c) Kepala Sekolah**

1. Kepala sekolah sebaiknya memberikan upaya-upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini dengan mengembangkan kualitas manajemen, komitmen organisai, dan keterlibatan orangtua yang positif dan juga meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.
2. Melakukan pengkajian terhadap kualitas manajemen yang positif, kebijakan tentang bagaimana menciptakan kompetensi kepala sekolah yang positif sehingga membuat sekolah lebih memiliki mutu pendidikan anak usia dini yang tinggi.
3. Mencari nilai-nilai kompetensi kepala sekolah yang paling tepat dan dapat diterapkan di dalam organisasi sekolah. Setelah itu kepala sekolah diberikan pelatihan untuk dapat menerapkan kompetensi kepala sekolah tersebut secara baik dan benar.

**d) Guru**

Setiap guru sebaiknya berperan aktif dalam membangun mutu pendidikan yang positif, selain itu memiliki kesadaran tinggi dalam melaksanakan dan menyelesaikan peran dan tanggung jawabnya secara optimal.

**e) Peneliti Lanjutan**

Hasil penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan, oleh karena itu perlu adanya penelitian lanjut dengan memperbaiki keterbatasan tersebut yaitu dalam hal:

1. Jumlah sampel tidak hanya terbatas pada satu kecamatan dengan memperluas cakupan wilayah penelitian maka hasil penelitian akan lebih berlaku secara luas.
2. Pendekatan yang digunakan pada penelitian selanjutnya sebaiknya dilengkapi dengan pendekatan kualitatif untuk memperdalam penelitian
3. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian selanjutnya dilengkapi dengan wawancara sehingga jawaban yang diberikan lebih sesuai dengan yang dirasakan guru.
4. Peneliti lain untuk dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi mutu pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, N. G., & Zirmansyah, Z. (2021). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 40-51.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.565>
- Aisah, D. S., Ulfah, U., Damayanti, W. K., & Barlian, U. C. (2021). Manajemen PAUD Berdaya Saing Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 385-397.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.927>
- Amanda, A. (2023). Peran Orang Tua Sebagai Guru Pendamping Di Rumah Saat Pandemi. *ADVIS (Journal of Advertising)*, 2(2), 17-24.
- Anam, K. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Madrasah Aliyah Dalam Merancang Model Problem Based Learning Melalui Workshop. *AL-WASITHOH: Jurnal Ilmu Agama Islam*, 4(2), 129-144.
- Aprilia, C. A., Shofia, N. A., & Sari, W. N. (2021). Pentingnya Kontribusi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 1(1), 20-30.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jceki.v1i1.15>
- Ardiansyah, M., Basri, S., & Irmawati, I. (2022). Analisis Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dasar. *Jambura Journal of Educational Management*, 3(1), 28-43.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1263>
- Arikunto, S. (2010). *Metode penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrowi, A. (2021). Perencanaan dan pelaksanaan supervisi pendidikan serta ugensinya. *E-jurnal aksioma al-asas*, 2(1), 1-17.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.55171/jaa.v2i1.602>
- Astika, Y. W., Fitriyani, F., & Burhanuddin, B. (2020). Implementasi peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 4(2), 255-268.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v4i2.769](https://doi.org/https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v4i2.769)
- Auliah, Y., Putra, I. N. N. A., & Novianti, I. (2022). Pengaruh Kompetensi Manajerial, Supervisi Dan Sosial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan Di Smp Negeri Se-Kota Bima. *Scientific Journal Of Reflection:*

*Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 341-352.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.469>

Awaludin, S., & Robie, M. (2017). Kinerja Kepala Sekolah, Disiplin Kerja Guru Dan Efektivitas Manajemen Mutu SMA Swasta. *Jurnal Administrasi Pendidikan UPI*, 24(1), 94-106.

Depdikbud. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Depdikbud. (2013). *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta

Desforges, C., & Abouchaar, A. (2003). *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A literature review* (Vol. 433). DfES London.

Faridah, S., & Nugroho, A. G. (2023). Kepemimpinan Dalam Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Dan Kompetensi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru. *JIS: Journal Islamic Studies*, 1(2), 203-211.

Halawa, A. N., & Mulyanti, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(2), 57-64.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.757>

Hartati, S., & Yuliejantiningasih, Y. (2021). Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Sekolah Pada Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1), 1-19.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9433>

Hidayah, N. (2016). Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.

Hornby, G. (2000). Improving parental involvement. *Improving Parental Involvement*, 1(30), 1-178.

Imamah, Z., & Muqowim, M. (2020). Pengembangan kreativitas dan berpikir kritis pada anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis STEAM and loose part. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(20), 263-278. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i2.3917>

Ishimine, K., Tayler, C., & Bennett, J. (2010). Quality and early childhood education and care: A policy initiative for the 21st century. *International Journal of Child Care and Education Policy*, 4(2), 67-80.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/2288-6729-4-2-67>



- Ismail, F. (2018). Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Kcalitas Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 2(2), 1-17.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30984/jii.v2i2.541>
- Izzatus, S., Zakaria Firdaus. (2019). Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Jurnal Al-Hikmah*, 7(2), 1-19.
- Jf, N. Z., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.35473/ijec.v2i1.415>
- Johanson, G. A., & Brooks, G. P. (2010). Initial scale development: sample size for pilot studies. *Educational and psychological measurement*, 70(3), 394-400. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/0013164409355692>
- Junaedi, U. Y. (2023). Efektivitas Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sd Negeri Cijulang. *Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 82-86.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51878/elementary.v3i2.2289>
- Karnati, N. (2017). Implementasi manajemen pendidik dan tenaga kependidikan berbasis sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dasar di kota bekasi. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 185-191. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/parameter.292.06>
- Khoeriah, N. D., Nuryati, E., Samsudin, E., Mahpudin, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 525-541.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.566>
- Korfmacher, J., Green, B., Staerckel, F., Peterson, C., Cook, G., Roggman, L., . . . Schiffman, R. (2008). Parent involvement in early childhood home visiting. *Child & Youth Care Forum*, 37(4), 171-196.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10566-008-9057-3>
- Kumala, J. R., & Hakim, A. (2021). Analisis Dampak Akreditasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Paud X Kota Pangkalpinang. *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 1(2), 75-78.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i2.386>
- Laksmi, N. L. P. S., Agung, A. A. G., & Sudirman, S. (2019). Hubungan Kepemimpinan Pelayan, Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Budaya Organisasi, dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru di Gugus PAUD Tunjung Kecamatan Denpasar Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 148-156.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2802>

- Lubis, N. S. (2022). Pembentukan Akhlak Siswa di Madrasah: Kontribusi Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru, dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(1), 137-156.  
[https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(1\).8847](https://doi.org/https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(1).8847)
- Mahmud, N., Arifin, A. A., & Mou, L. (2021). Kajian Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 140-149.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i1.2264>
- Manora, H. (2019). Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 119-125.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Mauliyah, A. (2023). Analisis Model Kepemimpinan yang Mendukung Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Surabaya: Analisis Model Kepemimpinan yang Mendukung Profesionalitas Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kota Surabaya. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 65-76.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol5.no1.a6571>
- Mendels, P., & Mitgang, L. D. (2013). Creating strong principals. *Educational leadership*, 70(7), 22-29.
- Mere, K. (2021). Dampak Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah terhadap Kinerja Kepala Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4306-4313.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1444>
- Muri Yusuf, A. (2017). *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muspawi, M. (2020). Strategi menjadi kepala sekolah profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 402-409.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.938>
- Nazarudin, M. (2018). Pola Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Kota Palembang. *Intizar*, 24(2), 211-218.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/intizar.v24i2.3259>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Idarah*, 4(1), 40-51.  
<https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893>

- Permendiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2007). *Metode penelitian kuantitatif: Untuk administrasi publik dan masalah-masalah sosial*. Yogyakarta: Gava Media.
- Putri, H. R. F., & Endarti, E. W. (2022). Pengaruh motivasi pelayanan publik terhadap kinerja ASN pada masa pandemi Covid-19 di Kecamatan Tandés Kota Surabaya. *JISP (Jurnal Inovasi Sektor Publik)*, 2(1), 29-43.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh supervisi kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11-20. <https://doi.org/https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Sinar Manajemen*, 6(1), 58-67. <https://doi.org/https://doi.org/10.56338/jsm.v6i1.551>
- Rasmita, D. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Di Sd Negeri 017 Pasir Emas. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(3), 560-569. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7189>
- Robbins, L., Stephen P. (2007). *Organizational behaviour: Concepts, controversies, applications*. Pearson Prentice Hall.
- Rukajat, A., & Makbul, M. (2022). Upaya Tenaga Pendidik Dalam Mempersiapkan Pembelajaran Profesional Pendidikan Anak Usia Dini Di RA Al-Furqaan Kecamatan Kadungora Kabupaten Garut. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(4), 241-251. <https://doi.org/https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i4.361>
- Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600-621. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i2.340>
- Salamah, H. N., Amirudin, A., & Sitika, A. J. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(2), 94-102. <https://doi.org/https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.7043>
- Sallis, E. (1993). Kogan Page Educational Management Series: Total Quality Management in Education. *Kogan London. Page Ltd*.

- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal penjaminan mutu*, 5(2), 203-213.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.25078/jpm.v5i2.763>
- Sayuti, M. S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MI Lalabata Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *Jurnal Edukasi Saintifik*, 1(2), 139-148.
- Sheridan, S. M., Knoche, L. L., Edwards, C. P., Bovaird, J. A., & Kupzyk, K. A. (2010). Parent engagement and school readiness: Effects of the Getting Ready intervention on preschool children's social-emotional competencies. *Early education and development*, 21(1), 125-156.
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 3689-3695. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11600>
- Sibarani, P. H. (2022). Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ruang Luar dan Dalam*, 2(2), 18-28.
- Sintya, M., Ramawani, N., Aminah, S., Syahrial, S., & Noviyanti, S. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 445-448.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4331>
- Siregar, F. A. (2018). Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Ijyimaiyah Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya*, 2(1), 1-15.
- Steinberg, L. (1996). Beyond the classroom: Why school reform has failed and what parents need to do (First Touchstone Edition ed.). *New York: A Touchstone Book published by Simon & Schuster*, 11(2), 89-90.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/15332276.1996.11672852>
- Sudrajat, C. J., Agustin, M., Kurniawati, L., & Karsa, D. (2020). Strategi Kepala TK dalam meningkatkan mutu pendidikan pada masa pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 508-520.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.582>
- Sugiarti, H., & Megawarni, A. (2012). Konsistensi Koefisien Determinasi sebagai Ukuran Kesesuaian Model pada Regresi Robust the Consistency of Coefficient of Determination to Fitting Model Through Robust Regression. *Jurnal Matematika Sains dan Teknologi*, 13(2), 65-72.
- Sugiyono, P. D. (2006). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Supriadi, O. (2020). Peranan Kepala PAUD dalam Penyelenggaraan Pendidikan Sebelum dan Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 841-856.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.727>
- Sutarman, M., Pd, M., Asih, S. P., & Pd, M. (2016). *Manajemen Pendidikan Usia Dini*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v4i4.272>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 159-176.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.37680/adabiya.v15i01.257>
- Waluyo, G. E., & Hadi, S. (2014). Pengaruh penerapan mbs, pengelolaan pembelajaran dan partisipasi komite sekolah terhadap mutu pendidikan sd/mi. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 2(2), 159-173.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21831/amp.v2i2.2446>
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 36-41.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.51747/jp.v9i2.1078>
- Wentzel, K., & Wigfield, A. (2009). *Handbook of motivation at school*. New York: Roudledge.
- Yudianto, U. C. B., Defauzi, P., Ahadiat, J. R., Ardiana, L., Kusmiyati, N., Nurlaela, N., . . . Alam, R. (2023). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan: Overview Implementasi Pembiayaan Pendidikan Di Satuan-Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Zahriani, N., & Latif, M. A. (2020). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Paud. *Indonesian Journal Of Early Childhood Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(1), 1-16.
- Zainal, V. R. (2016). *Islamic Quality Education Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.